

**MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 16 SATU ATAP KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**TESIS**



**Oleh**

**A. RAHMAN  
NIM. 91270**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI *QUALITY ASSURANCE/SCHOOL LEADERSHIP*  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis saya dengan judul *Proyek Pengembangan Manajemen Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan* adalah asli karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2010

Saya yang menyatakan,

A. Rahman  
NIM. 91270

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan judul Manajemen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan setelah melalui proses yang panjang dan liku-liku yang cukup menantang. Penulisan Tesis ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan Tesis ini cukup banyak orang yang terlibat memberikan bantuan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed.D, sebagai Pembimbing I dan Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed, sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan Tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Chatlinas Said, Prof. Dr. H. Rusdinal , M.Pd, Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai kontributor.
3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan khususnya kepada mahasiswa *Quality Assurance/School Leadership* dimana penulis salah seorang yang mengikuti kegiatan *Sandwich Program* ke *Ohio State University*.
4. Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd sebagai Ketua Program Studi/Kosentrasi Administrasi pendidikan.
5. Dr. Sue Decow, selaku *Research & international Development Executive Director, US/Indonesia Teacher Education Concercium* dari *Ohio State University*.
6. Kepada dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan dosen *Ohio State University* yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan berupa kemudahan fasilitas bagi peneliti.

8. Saudaraku Drs. Jamalus, M.M yang telah memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kesungguhan, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
9. Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Solok Selatan yang telah memberikan rekomendasi penelitian, Kepala Dinas Pendidikan Solok Selatan, Sekretaris Dinas Pendidikan, Kabid Dikmen dan Pengawas sekolah yang telah memberikan bantuan meluangkan waktu untuk diwawancarai serta telah memberikan data serta masukan demi terwujudnya penelitian ini.
10. Kepala sekolah, majelis guru, dan staf Tata Usaha SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan yang telah memberikan bantuan, bersedia diwawancarai serta memberikan data untuk penyelesaian Tesis ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa, terutama di kelas *Quality Assurance/School Leadership*, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu penulis selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
12. Teristimewa kepada isteri tercinta Rismawati, S.Pd dan putra putriku tersayang: Aristia Rahman, Jetas Rahman, Mu'azin Rahman dan Maulana Rahman yang sering ditinggalkan dan selalu tabah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan moril.

Akhir kata, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksana dan selesainya penelitian ini. Di samping itu, karena tak ada gading yang tak retak, maka peneliti dengan segala kerendahan hati menerima berbagai saran dan masukan dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian ini.

Padang Aro, Februari 2010  
Penulis,

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRACT .....   | i       |
| ABSTRAK .....  | ii      |
| KATA PENGANTAR .....   | iii     |
| DAFTAR ISI .....   | v       |
| DAFTAR TABEL .....   | vii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | ix      |
| <br>   |         |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                                |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1       |
| B. Masalah dan Fokus Penelitian .....                        | 5       |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                               | 6       |
| D. Tujuan Penelitian .....                                   | 6       |
| E. Manfaat Penelitian .....                                  | 7       |
| <br>   |         |
| <b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>                             |         |
| A. Penyelenggaraan Pembelajaran berdaarrkan standar proses.. | 9       |
| B. Disiplin Guru .....                                       | 23      |
| C. Guru, Kualifikasi dan Serifikasi.....                     | 27      |
| D. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru.....                | 33      |
| E. Penelitian Yang Relevan.....                              | 34      |
| <br>   |         |
| <b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>                      |         |
| A. Alasan Memilih Metode Penelitian Kualitatif.....          | 36      |
| B. Seting Sosial .....                                       | 37      |
| C. Informan Penelitian .....                                 | 39      |
| D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....                      | 40      |
| E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....                      | 49      |
| F. Teknik Analisis Data .....                                | 52      |
| G. Langkah-Langkah Penelitian.....                           | 55      |

|               |   |     |
|---------------|---|-----|
| <b>BAB IV</b> | <b>TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |     |
|               | A. Temuan Penelitian .....              | 59  |
|               | B. Pembahasan .....                     | 116 |
| <b>BAB V</b>  | <b>SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>     |     |
|               | A. Simpulan .....                       | 129 |
|               | B. Implikasi .....                      | 135 |
|               | C. Saran .....                          | 137 |
|               | <b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....             | 139 |
|               | <b>LAMPIRAN</b> .....                   | 143 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel 1.1 : Data Keadaan siswa Putus Sekolah Pada SDN RPC.....  | 4       |
| 2. Tabel 3.1 : Informan Penelitian.....  | 40      |
| 3. Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Pengelola SMPN 16 SA SS Tahun I.....  | 72      |
| 4. Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Pengelola SMPN 16 SA SS Tahun II....  | 74      |
| 5. Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMPN 16 SA SS .....  | 76      |
| 6. Tabel 4.4 : Guru dan Pegawai SMPN 16 SA SS Berdasarkan<br>Kualifikasi Pendidikan.....                       | 77      |
| 7. Tabel 4.5 : Data Pembagian Tugas Guru dan Pegawai.....  | 78      |
| 8. Tabel 4.6 : Data Keadaan Siswa SD 01 RPC Sebagai Input SMPN 16<br>Solok selatan .....                       | 79      |
| 9. Tabel 4.7 : Data Keadaan Siswa SD 09 RPC Sebagai Input SMPN 16<br>Solok selatan .....                       | 80      |
| 10. Tabel 4.8 : Data Peserta Ujian dan Lulusan SD 01 dan SD 09 RPC.....<br>Struktur dan Muatan Kurikulum ..... | 80      |
| 11. Tabel 4.9 : Siswa SDN 01 dan Siswa SDN 09 RPC Mendaftar ke<br>: SMPN 16 SA SS.....                         | 81      |
| 12. Tabel 4.10 : Sumber Dana Untuk Pembiayaan SMPN 16 SA SS.....   | 85      |
| 13. Tabel 4.11 : Data Pembagian Tugas Guru dan Pegawai.....  | 86      |
| 14. Tabel 4.12 : Struktur dan Muatan Kurikulum.....  | 92      |
| 15. Tabel 4.13 : Tim Pengembangan Kurikulum.....   | 93      |
| 16. Tabel 4.14 : Jumlah Guru dan Staf Hasil Rekrutmen.....   | 94      |
| 17. Tabel 4.15 : Data Guru dan Pegawai SMPN 16 SA SS Berdasarkan<br>Kualifikasi Pendidikan.....                | 94      |
| 18. Tabel 4.16 : Disiplin Guru SMPN 16 SA SS.....  | 97      |
| 19. Tabel 4.17 : Data Guru SMPN 16 SA SS Berdasarkan Kulifikasi<br>Pendidikan .....                            | 101     |
| 20. Tabel 4.18 : Data Guru SMPN 16 SA SS Yang Telah dan Belum<br>Memiliki Sertifikasi.....                     | 103     |
| 21. Tabel 4.19 : Data Perencanaan Proses Pembelajaran Guru.....  | 106     |

|   |     |
|---|-----|
| 22. Tabel 4.20 : Prestasi Siswa/i SMPN 16 SA SS.....                          | 111 |
| 23. Tabel 4.21 : Daftar Tingkat Kelulusan Tingkat Nasional.....               | 113 |
| 24. Tabel 4.22 : Daftar Sekolah Berdasarkan Jumlah Nilai Unjian Nasional..... | 113 |
| 25. Tabel 4.23 : Temuan Pembinaan Kompetensi Profesional Guru.....            | 115 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Lampiran 1 : Mohon Informasi Data.....                                | 143     |
| 2. Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....                              | 144     |
| 3. Lampiran 3 : Rekomendasi Penelitian .....                             | 145     |
| 4. Lampiran 4 : SK Penetapan SD/SMP Satu Atap.....                       | 146     |
| 5. Lampiran 5 : SK Panitia Pengembangan SMP Satu Atap .....              | 149     |
| 6. Lampiran 6 : SK Penunjukan Kepala Sekolah.....                        | 151     |
| 7. Lampiran 7 : Surat Pernyataan Bersedia Menyediakan Dana .....         | 152     |
| 8. Lampiran 8 : Peta Kabupaten Solok Selatan .....                       | 153     |
| 9. Lampiran 9 : Peta Bidang Tanah Lokasi Sekolah.....                    | 154     |
| 10. Lampiran 10 : Denah SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan.....             | 156     |
| 11. Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....   | 157     |
| 12. Lampiran 12 : Daftar Prestasi Siswa SMP 16 SA SS.....                | 158     |
| 13. Lampiran 13 : Jadwal Kegiatan dan Daftar Dokumentasi Observasi ..... | 159     |
| 14. Lampiran 14 : Jadwal dan Materi kegiatan Observasi.....              | 160     |
| 15. Lampiran 15 : Instrumen Penelitian Proyek Manajemen.....             | 162     |
| 16. Lampiran 16 : Daftar Hasil Kegiatan Wawancara.....                   | 164     |
| 17. Lampiran 17 : Penjelasan Singkatan .....                             | 173     |
| 18. Lampiran 18 : Data Foto-Foto.....                                    | 174     |

## ABSTRACT

**A. RAHMAN. 2010.** *Management of the State Junior High School “ Satu atap”* (SMP No. 16), *Solok Selatan Regency*. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Management is one of the organization aspects which functions to support the success of the institution in achieving its objectives. The local government of Solok Selatan Regency has established a Junior High School “Satu atap” to support the success of a nine-year compulsory education program. This qualitative research was intended to investigate and to find information about the managerial implementation of the State Junior High School “Satu atap” in Solok Selatan Regency.

To collect data and information the researcher carried out participant observation, interviews and study of documentation. In carrying out interviews the researcher used snowball technique to obtain informants, and the collected data were then analyzed following the steps suggested by Miles and Huberman.

The results of data analyses show the following facts : a) Teaching and learning process at the State Junior High School “Satu atap” in Solok Selatan Regency has run quite well and effectively. b) There has been significant improvement in teachers’ discipline in the teaching-learning process. c) In terms of teachers’ quantity and their qualification it is considered sufficient --- seven teachers are S-1 graduates, and only one having D-2 graduate, while the School Principal has been formally certificated. d) the School Principal has been actively helping and developing teachers through MGMP especially in the subjects of Citizenship (PKn), Indonesian (bahasa Indonesia), Physical Education, Sport and Health (Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan).

On the basis of research findings as described above, the researcher recommends that some efforts need to be done and continued in the aspects of teaching-learning process, teachers’ discipline, promotion of teachers’ qualification to higher levels, teachers’ certification so that teachers’ competence may be improved making teachers’ of the Junior High School “Satu atap” Solok Selatan Regency more professional.

## ABSTRAK

**A. RAHMAN. 2010.** Manajemen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu atap Kabupaten Solok Selatan . Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Manajemen merupakan salah satu aspek organisasi yang berfungsi untuk mendukung kesuksesan institusi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah membangun sebuah SMPN Satu atap untuk mendukung kesuksesan program wajib belajar sembilan tahun. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggali dan menemukan informasi tentang impelementasi manajerial SMPN Satu atap di Kabupaten Solok Selatan.

Pengumpulan data dan informasi peneliti melakukan observasi pelaksana, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam melaksanakan interviu peneliti menggunakan teknik *snowball* untuk mendapatkan informan, dan data yang terkumpul kemudian dianalisa mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman.

Hasil analisa data menunjukkan fakta-fakta berikut: a) Proses belajar mengajar di SMPN Satu atap Kabupaten Solok selatan telah berjalan cukup baik dan efektif. b) Telah terjadi peningkatan yang signifikan pada disiplin guru dalam proses belajar mengajar. c) Dalam hal jumlah guru dan kualifikasinya dianggap cukup---tujuh guru tamatan S-1, dan hanya satu yang berdiploma D-2, sementara Kepala Sekolah telah disertifikasi. d) Kepala Sekolah telah membantu guru mengembangkan guru-guru melalui MGMP terutama mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang digambarkan di atas peneliti merekomendasikan bahwa beberapa usaha perlu dilakukan dan dilanjutkan dalam hal proses belajar mengajar, kedisiplinan guru, peningkatan kualifikasi guru ke tingkat yang lebih tinggi, sertifikasi guru sehingga kompetensi guru meningkat dan membuat guru-guru SMPN Satu atap Kabupaten Solok Selatan lebih professional. Semoga usaha-usaha ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia Indonesia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan, pemerintah memandang perlu untuk menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh warga negara minimal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sesuai dengan pencaanangan Departemen Pendidikan Nasional tentang Program Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun yang bermutu dan tuntas.

Mengingat batas waktu pencapaian target tersebut hampir berakhir, pemerintah mempertegas kembali dengan menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun dan Pemberantasan Buta Aksara yang menginstruksikan kepada para Menteri terkait, Kepala Badan Pengawas Sekolah, Gubernur, Bupati dan Walikota untuk memberikan dukungan dan mensukseskan program pemerintah yang dimaksud.

Untuk mencapai tujuan itu, Departemen Pendidikan Nasional, melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, telah melaksanakan beberapa program alternatif, antara lain perluasan akses pendidikan. Adapun program alternatif yang dilaksanakan dalam mengatasi hal itu adalah dengan Program Pengembangan SD-SMP Satu Atap, selanjutnya disebut PPSA di daerah terpencil, terisolir, dan terpencar. Secara

geografis daerah PPSA itu merupakan kantong-kantong terkonsentrasi dimana Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP masih rendah dan merupakan lokasi tempat anak-anak yang belum memperoleh layanan pendidikan SMP atau yang sederajat, karena sebagian siswa bertempat tinggal pada daerah terpencil dan kondisi orang tuanya berada pada posisi dan kondisi tingkat perekonomian lemah. Atas dasar dari permasalahan itu, perluasan dan pemerataan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat ditempatkan pada prioritas dalam pembangunan pendidikan.

Berkaitan dengan itu, tujuan PPSA adalah: 1) mempercepat penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, 2) meningkatkan mutu pendidikan dasar, 3) memperluas layanan pendidikan dasar atau meningkatkan daya tampung pada daerah terpencil, terisolir, dan terpengaruh guna menunjang tercapainya penuntasan wajib belajar sembilan tahun, 4) mendekatkan SMP dengan SD pendukungnya sehingga anak yang semula tak memiliki kesempatan melanjutkan sekolah akhirnya mereka mendapat peluang untuk itu.

Sehubungan dengan itu, Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang baru lahir yang dibidani oleh Undang-undang Nomor 38 tahun 2003, yang lahir bersamaan dengan kelahiran Kabupaten Pasaman Barat dan Dairi di Sumatera Barat. Secara geografis wilayahnya didiami oleh warga masyarakat yang posisinya berada pada kondisi yang terisolasi, tertinggal, termiskin dari pendidikan. Justru itu, Kabupaten Solok Selatan berusaha mencanangkan program PPSA yang dimulai pada tahun

2006 sebanyak dua sekolah, tahun 2007 tiga sekolah dan pada tahun 2008 dua sekolah.

SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan, selanjutnya disebut SMPN 16 SA SS, adalah bagian dari PPSA yang dibangun pada tahun 2006. Sekolah itu berada di Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan dan telah memiliki siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX masing-masing satu rombongan belajar (rombel) serta dengan satu kepala sekolah, dua orang guru PNS, empat orang guru honorer dan satu orang staf tata usaha.

Sebelum dibangun SMP Negeri 16 Solok Selatan ini, siswa-siswa yang terdiri dari SD 01 Ranah Pantai Cermin dan SD 09 Ranah Pantai Cermin mereka dapat melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 6 Solok Selatan di Bidar Alam atau SMP Negeri 11 Solok Selatan di Abai Sangir dengan berjalan kaki dengan jarak lebih kurang 7 Km dan 9 Km. Masalah yang sering terjadi adalah siswa-siswa yang berasal dari dua SD tersebut sering putus sekolah, karena kelelahan berjalan kaki setiap hari dan sering terjadi perkelahian antar siswa antar negeri.

Berpedoman kepada permasalahan tersebut di atas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data tentang siswa Sekolah Dasar Negeri 01 dan 09 Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah tingkat SLTP sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Siswa Putus Sekolah Pada SD Negeri**  
**Ranah Pantai Cermin dari Tahun 2003 s/d 2006**

| No          | Nama Sekolah | Jlh siswa | DO | Tidak Melanjutkan ke SMP | Jlh Putus sekolah (4 + 5) | Rerata % |
|-------------|--------------|-----------|----|--------------------------|---------------------------|----------|
| 1           | 2            | 3         | 4  | 5                        | 6                         | 7        |
| 1.          | SDN 01       | 270       | 60 | 120                      | 180                       | 66,667   |
| 2.          | SDN 09       | 198       | 25 | 80                       | 105                       | 53,030   |
| J u m l a h |              | 468       | 85 | 200                      | 285                       | 59,848   |

*Sumber: Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Solok Selatan(keadaan: 2007)*

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa putus sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tingkat SLTP berjumlah 59,848%. Justru itu, dengan keberadaan SMPN 16 SA SS ini merupakan respon pemerintah terhadap kegelisahan orang tua dan masyarakat terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan dirikannya SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, dalam pengelolaannya menemui banyak kendala dan hambatan, sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Hargreaves dan Hopkins* dalam Fahrurrozi (2006: 219) bahwa "Perencanaan pengembangan yang tercakup di dalamnya memiliki tingkat aplikatif dalam siklus perencanaan dalam institusi pendidikan". Lebih lanjut di kemukakan bahwa perencanaan pengembangan bisa didefinisikan sebagai sebuah proses jangka pendek yang mengidentifikasi bagaimana rencana strategis diimplementasikan sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan merupakan proses penciptaan, dan kemudian dipastikan memiliki pengaruh yang terrefleksikan dalam visi ke depan. Proses tersebut diharapkan menghasilkan kesepakatan prioritas yang tepat bagi sekolah, dan kemudian dilanjutkan dengan aksi yang bisa merealisasikan rencana tersebut.

Dalam merealisasikan manajemen pengembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Solok Kabupaten Selatan menemui banyak masalah, kemungkinan hal ini disebabkan karena manajemen pengembangan belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari '*grand tour*' yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2009 dapat dikemukakan bahwa di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan ditemukan beberapa kenyataan antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah masih rendah.
2. kualifikasi dan sertifikasi guru belum sesuai dan belum dimiliki guru.
3. Standar proses belum terlaksana dengan baik.
4. Pembinaan kompetensi profesional guru masih masih rendah dan kurang.

Berdasarkan kepada permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian ini terhadap "**Manajemen Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan**".

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil *grand tour* yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat berbagai masalah dalam lingkungan SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan. Sehubungan dengan itu, fokus penelitian adalah



bagaimana manajemen SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan masalah apa saja yang terjadi selama merealisasikan pengelolaan SMP Negeri 16 Satu Atap.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan Standar Proses di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan ?
2. Bagaimana disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan ?
3. Bagaimana kualifikasi dan sertifikasi guru SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan dalam menjalankan tugas ?
4. Bagaimana upaya pembinaan kompetensi profesional guru SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan dapat berjalan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berpedoman kepada masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengungkapkan apakah manajemen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal :

1. Penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan Standar Proses di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan.

2. Tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan.
3. Kualifikasi dan sertifikasi guru SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan dalam menjalankan tugas.
4. Upaya pembinaan kompetensi profesional guru SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang dimaksud di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dan semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya kajian-kajian yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Memberikan masukan kepada Kepala SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan untuk menganalisis disiplin guru, kualifikasi dan sertifikasi, pembelajaran berdasarkan Standar Proses serta upaya pembinaan guru, sehingga dapat sebagai pedoman untuk mengambil langkah-langkah strategis dan perencanaan proyek pengembangan manajemen SMP Negeri Satu Atap pada masa-masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang proyek manajemen pengembangan SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan pada masa-masa yang akan datang.

4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan, sesuai dengan kajian dan permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan kajian pustaka yang mencakup hal-hal sebagai berikut: Seringnya guru-guru terlambat dalam melaksanakan proses pembelajaran (disiplin guru), kualifikasi, sertifikasi guru belum sesuai dengan mata pelajaran yang diembannya, standar proses, dan pembinaan terhadap guru serta penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

#### **A. Penyelenggaraan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses**

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan.

Pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinnekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah "standar proses". Standar proses adalah:

"Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien".

Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 khusus membahas tentang "Standar Proses". Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup "perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar.

#### 1. Perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar ( KD ), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### a. Silabus,

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang

pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas propinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif. Dan kemandirian sesuai dengan Bakau, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

ARPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1) identitas mata pelajaran;

Identitas mata pelajaran, meliputi: “satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah-pertemuan”.

2) standar kompetensi;

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan /atau semester pada satu mata pelajaran

3) kompetensi dasar;

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) indikator pencapaian kompetensi;

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan .

5) tujuan pembelajaran;

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) materi ajar;

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan . dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7). alokasi waktu;



Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) metode pembelajaran;

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9) kegiatan pembelajaran;

10) penilaian hasil belajar;

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) sumber belajar;

12) penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi;

2. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan,

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam satu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti,

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, dan konfirmasi

c. Kegiatan Penutup pembelajaran,

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

3. Penilaian hasil belajar.

a. Pengertian penilaian hasil belajar,

Menurut Direktorat Tenaga kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan mutu pendidikan Departemen Pendidikan Nasional

(2008: 4) penilaian hasil belajar siswa ditinjau dari sudut bahasa, “penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan “kriteria”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah “adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara apa yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif”.

Perbandingan bersifat mutlak, artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan yang bersifat relatif, artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama. Dengan demikian, inti penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program yang dinilai, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgment*.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

- b. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk,
  - 1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa yang lainnya;
  - 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan ketrampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau

membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas;

- 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran;
- 4) memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester;

c. jenis penilaian,

Dilihat dari fungsinya menurut Direktorat Jenderal Peningkatan mutu pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8) penilaian dibedakan menjadi lima jenis yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

1) penilaian formatif;

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan pro-ses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2) penilaian sumatif;

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh kompetensi siswa dan kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

3) penilaian diagnostik;

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat ke-lemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soalnya disusun sedemikian rupa agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

4) penilaian selektif;

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.

5) penilaian penempatan;

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi (a) tes dan (b) bukan tes (nontes). Tes bisa terdiri atas tes lisan (menuntut jawaban secara lisan), tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk (a) objektif, ada juga yang disusun dalam bentuk (b) esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup

observasi, kuesioner, wawancara, skala penilaian, sosiometri, studi kasus, dll. Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (*standardized test*), ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi/mata pelajaran. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi reliabilitas dan validitasnya. Tes sebagai alat penilaian hasil belajar ada yang mengutamakan kecepatan (*speed tests*) dan ada pula yang mengutamakan kekuatan (*power test*). Tes objektif pada umumnya termasuk *speed tes* sebab jumlah pertanyaan cukup banyak waktunya relatif terbatas, sedangkan tes esai termasuk *power test* sebab jumlah pertanyaan sedikit waktunya relatif lama. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajian tes ada yang bersifat individual dan ada tes yang bersifat kelompok.

Berdasarkan kajian teori tersebut di atas, yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah penilaian prestasi kognitif, afektif, dan psikomotoris, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir tahun secara nasional (UN). Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 16 satu Atap Kabupaten Solok Selatan. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.



#### 4. Pengawasan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Pemantauan dan supervisi dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan tentang pengawasan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 tahun 2007”.

##### a. Pemantauan,

- 1) pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran;
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dokumentasi;
- 3). kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan;

##### b. Supervisi,

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran;
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi;
- 3) Kegiatan Supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan;

##### c. Evaluasi,

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, dan penilaian hasil pembelajaran;
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara
  - a) membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses;
  - b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru;
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran;

d. Pelaporan,

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e. Tindak lanjut,

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar;
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar;
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan penataran lebih lanjut;

## **B. Disiplin Guru**

Setiap aktifitas yang dilakuakn oleh seseorang, baik secara pribadi maupun kelompok, mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu, manusia berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara dan strategi mereka masing-masing. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama atau yang telah menjadi suatu ketetapan yang harus dilaksanakan. Dengan mematuhi peraturan-peraturan tersebut berarti telah menegakkan disiplin.

Lateiner (1980) yang dialih bahasakan oleh Soejono dalam Jamalus (2005: 48) mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata "*Dicople*", artinya pengikut. Kemudian Naim (1987: 5) mengatakan bahwa disiplin adalah "Suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku". Dengan dijadikan aturan dan norma-norma sebagai kontrol diri, maka dalam pelaksanaannya harus dijalankan dan dipatuhi.

Menurut Muchdarsah 2000 dalam Jamalul (2005: 10) pengertian disiplin dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari segi terminologis, disiplin berasal dari kata latin "*Discipline*", yang berarti pengajaran, latihan dan sebagainya. (berawal dari kata *discipulus* yaitu orang yang belajar). Jadi secara etimologis terdapat hubungan pengertian antara *discline* dengan *disciple* yang berarti murid, pengikut setia, ajaran atau aliran, (Inggeris).
2. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, watak atau ketertiban dan efisiensi.
3. Kepatuhan dan ketaatan (*obedience*) terhadap ketentuan dan peraturan etika, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
4. Penghukuman (*funishment*) yang dilakukan melalui koreksi dan latihan mencapai perilaku yang dikendalikan (*control behavior*).

Selanjutnya Sutisna (1983: 98) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) pokok mengenai disiplin, yaitu:

1. Latihan untuk pengembangan, pengendalian diri, karakter atau keadaan yang serba teratur dan efisien.
2. Hasil latihan berupa pengendalian diri dan perilaku yang tertip.
3. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol.
4. Perlakuan menghukum dan menyiksa.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa, dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi, ditentukan oleh komitmen orang-orang yang berada di dalamnya terhadap waktu, pekerjaan dan aturan-aturan yang berlaku. Disiplin adalah standar perilaku seseorang berbuat sesuatu dalam organisasi, hal ini sesuai dengan pendapat Trigono (1997: 50) bahwa aspek kekuatan sumber daya manusia dapat tercermin pada sikap dan perilaku disiplin yang mempunyai dampak kuat terhadap organisasi untuk mencapai keberhasilan dalam mengejar tujuan yang direncanakan. Handoko (2002: 208) ada tiga tipe kegiatan disiplin, yaitu:

1. Disiplin *preventif*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendorong para pegawai agar mengikuti berbagai standar serta aturan hingga

- penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokoknya yaitu mendorong disiplin diri mereka bukan semata-mata dan bukan dipaksa manajemen.
2. Disiplin *korektif*, yaitu kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan ini sering berupa peringatan atau skorsing.
  3. Disiplin *progresif*, yaitu memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang, tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada pegawai atau pekerja untuk mengambil tindakan korektif.

Berpedoman kepada teori dan penjelasan di atas, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, SMP mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan sikap peserta didik, karena itu di SMP dipandang perlu menciptakan iklim lingkungan pendidikan yang sehat, menyenangkan, tertip dan disiplin. Terciptanya kondisi seperti ini, sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran dan rasa tanggung jawab semua komponen di sekolah.

Penerapan disiplin yang baik dan kuat di sekolah dalam proses pembelajaran, akan menghasilkan mental, watak, kepribadian yang kuat. Justru itu dipandang perlu penerapan disiplin sedini mungkin di sekolah. Semua ini akan berhasil apabila guru dapat mendisiplinkan diri. Oleh karena itu, bagi seorang guru sebagai tenaga fungsional di sekolah dalam melaksanakan tugasnya perlu kedisiplinan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soetopo dan Soemanto (1984) dalam Jamalus (2005: 50) bahwa dalam melaksanakan tugas guru dituntut berdisiplin yang tinggi, disiplin sebagai keterlibatannya dalam melaksanakan tugas dimaksudkan untuk memberikan arah dan tujuan, sehingga tata tertib dan kerja yang menyangkut waktu dan sasaran kerja dapat didisiplinir secara baik.

Justru itu penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pembelajaran di sekolah penting untuk dibudayakan, karena akan menghasilkan mental, sikap dan watak serta kepribadian yang kuat. Hal ini akan tercermin dari besarnya tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (diembannya), sehingga mampu untuk mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan sesuai dengan harapan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, disiplin guru dalam penelitian ini peneliti merujuk kepada petunjuk teknis disiplin dan tata tertib sekolah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengatur tentang sikap disiplin guru dalam Ahmad (1991: 10) adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan disiplin kerja guru, wajib:
  - a. hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai,
  - b. menandatangani daftar hadir setiap hari,
  - c. memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya apabila berhalangan hadir ke sekolah,
  - d. tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai,
  - e. tidak mengajar di sekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang,
  - f. tidak merokok atau makan di dalam kelas pada waktu mengajar,
  - g. bertanggung jawab atas ketertiban di sekolah, baik dalam maupun di luar jam pelajaran,
  - h. berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah,
  - i. mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri sipil,
  - j. loyal terhadap atasan,
2. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib:
  - a. memiliki rasa kasih sayang terhadap semua peserta didik,
  - b. membuat program semester,
  - c. membuat satuan pelajaran, menguasai materi, metoda serta media yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar,
  - d. memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada peserta didik,
  - e. mengatur dan melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi siswa lambat belajar, dan memberikan pengayaan bagi siswa yang cerdas,

- f. ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok (musyawarah guru-guru bidang studi),
- g. ikut serta dalam upacara bendera setiap hari senin, peringatan hari-hari besar dan upacara lain yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah,
- h. mengawasi peserta didik dalam melaksanakan tugas kebersihan,
- i. membiasakan peserta didik berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain,
- j. mengerjakan administrasi guru secara baik,
- k. membuat dan mengisi catatan pribadi peserta didik,

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas intruksional di kelas atau di sekolah merupakan bagian yang amat penting dari tugas-tugas kependidikan. Justru itu guru dituntut harus mampu untuk mendisiplinkan diri, karena ini adalah ciri dan figur mereka. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dengan disiplin tugas yang tinggi diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

### **C. Guru, Kualifikasi dan Sertifikasi**

#### **1. Guru.**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 (2008: 2) tentang guru, yang dimaksud dengan guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Berpedoman kepada pendapat di atas, yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini adalah Pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pendidikan dasar SLTP, dalam hal ini adalah guru yang melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

## 2. Kualifikasi guru.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 di atas, Kualifikasi guru adalah “Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”.

Berdasarkan kepada teori tersebut di atas yang dikasud dengan kualifikasi guru dalam penelitian ini adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

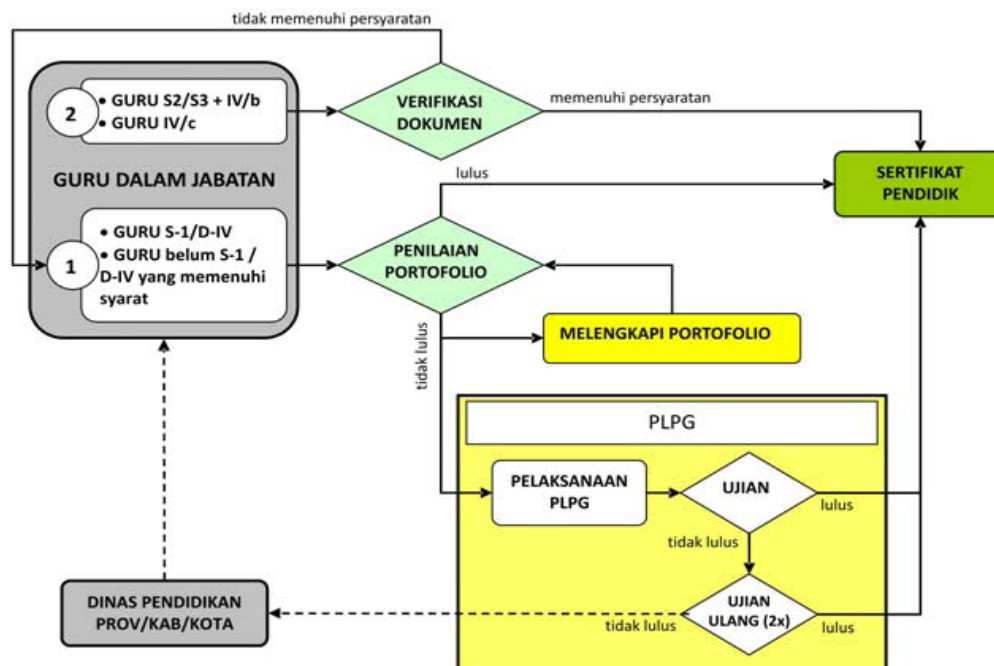
## 3. Sertifikasi.

Menurut Peraturan Pemerintah RI 74 (2008: 3). Sertifikasi adalah “Proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru, sertifikat pendidik Adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional”. Sertifikat pendidik bagi guru dapat diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat dan ditetapkan oleh pemerintah.

a Alur sertifikasi guru dalam jabatan,

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung dilakukan melalui verifikasi dokumen. Penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada peserta sertifikasi guru dilakukan oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Secara umum, alur pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2010 disajikan pada Gambar berikut ini.





Gambar 1: Alur Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

Penjelasan alur sertifikasi guru dalam jabatan sebagaimana gambar di atas sebagai berikut.

- 1). uji Kompetensi dalam Bentuk Penilaian Portofolio<sup>2</sup>;
  - a) guru dalam jabatan peserta sertifikasi guru yang memenuhi persyaratan, menyusun *portofolio* 4 dengan mengacu Pedoman Penyusunan *Portofolio* (Buku 3);
  - b) *portofolio* yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai;
  - c) Penilaian portofolio dilakukan oleh 2 (dua) asesor<sup>5</sup> yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik penilaian portofolio (Buku 3);

- d) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik;
- e) apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA6);
- f) apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru belum mencapai angka minimal kelulusan, maka Rayon LPTK menetapkan alternatif sebagai berikut:
  - (1) melakukan kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio (misal melengkapi substansi atau MS bagi peserta yang memperoleh skor 841 s/d 849). Apabila dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan Rayon LPTK peserta tidak mampu melengkapi akan diikutsertakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG);
  - (2) Mengikuti PLPG yang mencakup empat kompetensi guru dan diakhiri dengan uji kompetensi. Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagaimana tertuang dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Buku 5 dan Suplemen Buku 5).

Peserta yang lulus uji kompetensi memperoleh Sertifikat Pendidik. Jika peserta belum lulus, diberi kesempatan ujian ulang dua kali (untuk materi yang belum lulus). Peserta yang tidak lulus pada ujian ulang kedua dikembalikan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi untuk dilakukan pembinaan/peningkatan kompetensi;

- 2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung;
  - a) guru yang berkualifikasi akademik S2/S3 dan sekurangkurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c mengumpulkan dokumen<sup>7</sup>;
  - b). dokumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi<sup>8</sup> untuk diteruskan ke LPTK penyelenggara sertifikasi guru sesuai wilayah rayon dengan surat pengantar resmi;
  - c) LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Verifikasi dokumen dilakukan oleh 2 (dua) asesor<sup>9</sup> yang relevan dan memiliki Nomor Induk Asesor (NIA) dengan mengacu pada rubrik verifikasi dokumen (Buku 3);
  - d) apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan, maka kepada peserta diberikan sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila dokumen yang dikumpulkan tidak memenuhi persyaratan, maka peserta dikembalikan ke dinas pendidikan di wilayahnya

(kabupaten/kota/provinsi) dan diberi kesempatan untuk mengikuti sertifikasi guru melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio;

Berdasarkan kepada teori tersebut di atas, yang dimaksud dengan sertifikasi guru dalam penelitian ini adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional”. Sertifikat pendidik bagi guru dapat diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah.

#### **D. Pembinaan Kompetensi Profesional Guru**

Salah satu fungsi pokok yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen adalah unsur pembinaan. Menurut Wahjosumidjo (1995: 241), pembinaan adalah ”Usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan pola pikir, sikap mental, dan perilaku serta minat dan bakat untuk mendukung tercapainya tujuan lembaga”. Berhubungan dengan itu dipandang perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam suatu sekolah.

Selanjutnya Miptah Thoha (1990: 7) mengemukakan bahwa pembinaan adalah ”mengandung pengertian pada hasil yang lebih baik”. Pandangan ini melihat pembinaan sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan

terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Proses ini dapat berupa pertumbuhan, peningkatan dan kemajuan.

Pembinaan yang dilakukan terhadap guru di SMP N 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan *out put* pendidikan di sekolah, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*, hal ini dilakukan karena guru adalah orang yang bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih di sekolah. Justru itu untuk dapat mewujudkan kualitas proses dan *out put* pendidikan di sekolah perlu dilaksanakan pembinaan setiap saat terhadap guru agar profesionalisasi mereka dapat berkembang dan maju sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Berpedoman kepada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan terhadap guru dengan melibatkan semua unsur organisasi untuk memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, arahan pola pikir, sikap mental dan perilaku serta minat dan bakat untuk mendukung terwujudnya suatu perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga tercapainya tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.

Berkaitan dengan itu, pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan dalam peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang pengelolaan SMP Satu Atap dalam rangka

penuntasan wajib belajar pendidikan 9 (sembilan) tahun di Sikilang Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, yang dilaksanakan oleh Rusman Nurasyid (2008: 103) menyimpulkan bahwa: 1) proses penyusunan perencanaan operasional kegiatan semesteran dan tahunan sekolah belum dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, 2) pembinaan disiplin, standar kompetensi dan profesional guru telah dapat dilaksanakan, namun masih belum dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. 3) pendanaan dan pembiayaan untuk kegiatan pengelolaan operasional sekolah belum memadai jumlahnya, sehingga berdampak kepada berbagai kegiatan pengelolaan sekolah, khususnya kegiatan proses pembelajaran. 4) kehadiran dan keberadaan SMP Satu Atap Sikilang, Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, telah dapat membantu melayani pendidikan anak-anak yang berasal dari orang tua yang berekonomi lemah dan secara bertahap akan dapat menuntaskan wajib belajar pendidikan sembilan tahun di Sikilang, Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat pada tahun-tahun mendatang.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Alasan Memilih Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin mendapatkan dan mengkaji suatu data yang mengandung makna dan arti yang lebih mendalam tentang gejala, peristiwa dan kejadian-kejadian yang terdapat di dalam lingkungan sekolah yang diteliti, di samping itu juga ditunjang oleh: 1) kesederhanaannya, yakin sekolah ini mudah untuk diobservasi, 2) mudah diakses dan berintegrasi, 3) aktivitas penelitian tidak akan mengganggu kegiatan sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006: 4) mengungkapkan bahwa:

”Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati”. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik dengan penegasan bahwa tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Berpedoman kepada pendapat tersebut di atas, peneliti dalam penelitian ini merujuk pada pendapat tersebut di atas yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, dengan objek penelitian ”manajemen SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan”.

## B. Setting Sosial

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan yang terletak pada kondisi geografis daerah, sosial budaya dan ekonomi masyarakat dengan perincian sebagai berikut:

### 1. Geografis Daerah.

Secara geografis, Kabupaten Solok Selatan terletak pada 0'43'' – 1'43'' Lintang Selatan 101'01 – 101'30'' Bujur Timur dengan luas wilayah 3.346,20 km<sup>2</sup>. Terletak di bagian selatan Propinsi Sumatera Barat dengan batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Solok
- Selatan : Kabupaten Bungo & Kabupaten Kerinci (Propinsi Jambi)
- Barat : Kabupaten Pesisir Selatan
- Timur : Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Solok Selatan berada pada jajaran Pegunungan Bukit Barisan yang termasuk dalam daerah patahan semangka. Topografi wilayah sangat bervariasi antara dataran dan perbukitan dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 500 – 1.700 meter, dengan puncak tertinggi berada di Gunung Kerinci 3.805 m dari permukaan laut yang menjadi batas alam Kabupaten Solok Selatan dengan Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

Berkaitan dengan itu, secara geografis Ranah Pantai Cermin (RPC) berada pada posisi sebelah Barat Ibu kota Kecamatan Sangir Batang Hari yang berjarak sekitar 9 Km, dan 30 Km dari pusat Kabupaten Solok



Selatan (Padang Aro) dengan ketinggian  $\pm 750$  m dari permukaan laut. Daerah ini berada pada daratan tinggi perbukitan dan termasuk kategori daerah terisolir yang berada dalam kenagarian Ranah Pantai Cermin. Untuk menuju daerah tersebut dapat dilalui dengan jalan kaki dengan melalui sungai dan perkebunan masyarakat. Untuk mengetahui lokasi SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, dapat dilihat pada peta terlampir.

2. Kondisi sosial budaya.

a. pendidikan,

Pada daerah ini (RPC) terdapat dua buah Sekolah Dasar (SD) Negeri, yaitu SDN 01 RPC dan SDN 09 RPC yang memiliki murid tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 306 orang siswa dan memiliki sebuah SMPN 16 SA SS yang dikembangkan semenjak tahun pelajaran 2006/2007. Pada tahun pelajaran 2009/2010 ini, SMPN 16 SA SS ini memiliki siswa sejumlah 92 orang.

b. kondisi ekonomi,

Secara umum masyarakat daerah ini berada pada kondisi ekonomi lemah, dengan mata pencaharian sehari-hari sebagai petani, dan kuli perkebunan.

c. budaya,

Masyarakat Ranah Pantai Cermin (RPC) dalam kehidupan sehari-hari memakai bahasa Minang, sistem kekerabatan memakai sistem matrilineal (keturunan ibu) yang terdiri dari 8 suku dengan

menganut kepercayaan agama Islam . Daerah ini juga memiliki rumah adat setiap suku yang dibangun secara swadaya masyarakat melalui budaya Tombe.

d. pemerintahan,

Pemerintahan daerah ini berstatus Nagari yang berada dalam Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan, dengan jumlah penduduk 1789 orang dan 518 KK. Perkembangan penduduk daerah ini termasuk kategori sedang dengan rata-rata anak/KK 3 s/d 4 orang. Hal ini dapat tercapai akibat keberhasilan Pemerintah Daerah dalam mengimplementasikan program Keluarga Berencana.

### C. Informan Penelitian

Untuk menetapkan informan penelitian ini digunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Nur (2006: 5) teknik ini (bola salju) merupakan salah satu teknik yang cukup banyak dipakai terutama dalam hal-hal penelitian dengan topik-topik yang sensitif. Hal ini dipertegas menurut teori Moleong (2007: 224) yang menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* sangat bermanfaat karena informan semakin lama semakin banyak diperoleh. Strategi dasar teknik *snowball* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci (*key informant*) dan melakukan interviu terhadap informan berikutnya berdasarkan arahan informan sebelumnya. Sebagai informan kunci pada penelitian ini ditetapkan kepala sekolah dan untuk informan berikutnya dimintakan arahan dari kepala sekolah tersebut dengan alasan bahwa yang bersangkutan adalah pimpinan sekolah. Dia yang menentukan dan pengambil

kebijakan terhadap aktivitas serta tugas guru-guru, murid-murid serta warga sekolah. Kegiatan interviu berhenti apabila informasi dianggap sudah mencukupi atau apabila tidak ditemukan lagi informasi yang baru (sudah jenuh).

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan informan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini:

**Tabel: 3.1**  
**Informan Penelitian**

| No                 | Sumber Informan                       | Jumlah/orang    |
|--------------------|---------------------------------------|-----------------|
| 1.                 | Kepala sekolah                        | 4               |
| 2.                 | Kabid Dikmen                          | 1               |
| 3.                 | Sekretaris Diknas Solok Selatan       | 1               |
| 4.                 | Kepala Dinas Pendidikan Solok Selatan | 1               |
| 5.                 | Pengawas sekolah SLTP/SLTA            | 1               |
| 6.                 | Pasilitator Fisik                     | 1               |
| 7.                 | Pasilitator Akademik                  | 1               |
| 8.                 | Wakil kepala sekolah                  | 1               |
| 9.                 | Guru                                  | 4               |
| 10.                | Staf TU                               | 1               |
| 11.                | Ketua Komite sekolah                  | 1               |
| 12.                | Orang tua siswa                       | 1               |
| 13.                | Siswa                                 | 1               |
| 14.                | Tokoh masyarakat                      | 1               |
| <b>J u m l a h</b> |                                       | <b>20 orang</b> |

*Sumber: Data diolah sendiri ( keadaan 2009).*

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik dan alat pengumpul data melalui: 1) observasi (pengamatan). Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik peran serta (*participant observation*) dan lainnya, 2) wawancara (interview), 3) studi dokumentasi dan 4) triangulasi

(gabungan) dengan maksud agar peneliti dapat menjalin hubungan lebih baik dan akrab, sehingga dapat memudahkan untuk menggali semua informasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 1. Observasi (pengamatan).

Menurut Guba dan Lincoln, dalam Moleong (1990: 174)

mengatakan bahwa:

”a) teknik pengamatan (observasi) didasarkan atas pengamatan secara langsung, b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, d) sering terjadi ada keraguan para peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada kekeliruan atau bias. Kemungkinan kekeliruan itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa dari wawancara, e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memakai situasi-situasi yang rumit, f) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan”.

Berdasarkan kepada pendapat di atas, observasi (pengamatan) mengandung pengertian bahwa: suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung di lapangan fenomena-fenomena yang terjadi. Justru itu dalam penelitian ini, peneliti dalam pengumpulan data melakukan observasi studi dokumentasi dengan indikator: a) objek observasi, b) jenis-jenis observasi (pengamatan), c) tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan observasi (pengamatan), d) manfaat dari observasi (pengamatan).

##### a. objek observasi (pengamatan),

Objek observasi dalam penelitian ini mepedomani pendapat *Spradley* dalam Sugiyono (1990: 68) terdiri dari tiga komponen yaitu:

1) *place*, adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, 2) *actor*, adalah pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu, 3) *activity*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Berkaitan dengan itu, ketiga komponen tersebut di atas dikembangkan sehingga yang akan dapat diobservasi adalah: 1) *place*; *the phsycal place*: adalah berkaitan dengan ruang dalam aspek fisik, 2) *actor*; *the people involve*: yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial, 3) *activity*: *a set of related acts people do*: yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang, 4) *object*; *the phsycal things that are present*: yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu, 5) *act*; *single actions that people do*: yaitu perbuatan atau tindakan tindakan tertentu, 6) *event*; *a set of related activities that people coor out*: yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang orang, 7) *time*; *the secuencing that takes place over time*: yaitu urutan kegiatan, 8) *goal*; *the things people are trying to accomplish*: yaitu tujuan yang ingin dicapai orang, 9) *fecling*; *the emotion felt and expressed*: yaitu emosi yang diekspresikan oleh orang orang.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi objek dari observasi (pengamatan) untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) *place* (tempatnya), adalah lingkungan fisik sekolah, 2) *actor* (pelakunya), adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, karyawan tata usaha, petugas lainnya dan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan selama penelitian berlangsung,

3) *active*, (kegiatannya), adalah perencanaan sekolah, pembinaan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. jenis-jenis observasi (pengamatan),

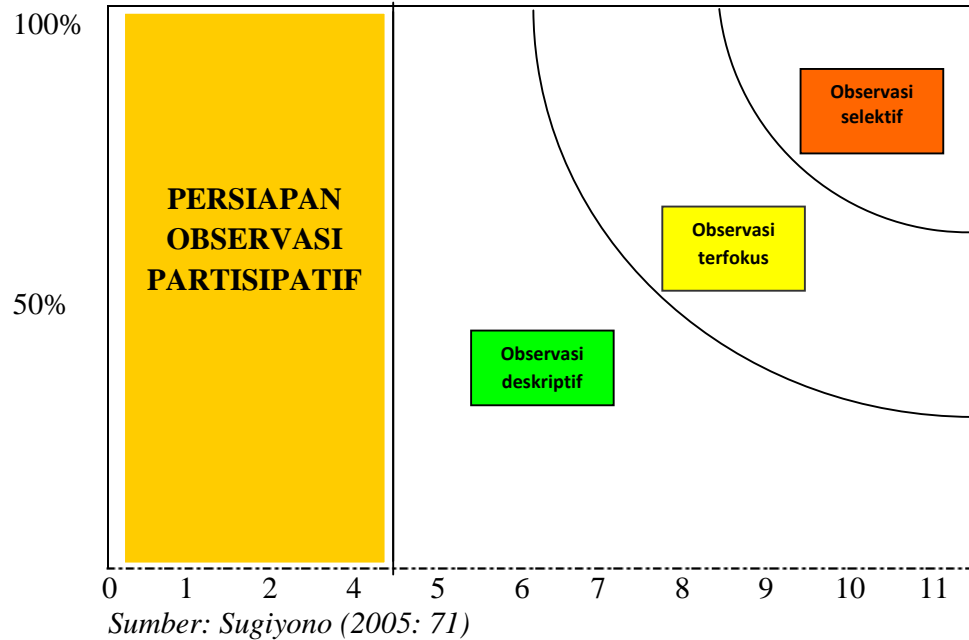
Jenis dan macam-macam observasi (pengamatan) menurut Sanafiah Faisal (1990: 78-80) mengklasifikasikan yaitu: 1) observasi berpartisipasi (*participation observastion*), 2) observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), 3) observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berkaitan dengan itu dalam Susan Stain Back (1998) dalam Sugiyono (1990: 64-67) membagi observasi berpartisipasi menjadi: 1) *passive participation* (partisipasi pasif), 2) *moderate participation* (partisipasi moderat), 3) *active participation* (partisipasi aktif), 4) *complete participation* (partisipasi lengkap).

c. tahapan observasi,

Tahapan kegiatan dalam observasi (pengamatan) peneliti mempedomani Spradley dalam Sugiyono (2005: 69) yaitu: 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi. Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Spradley dalam Sugiyono (2005: 71) bahwa hubungan antara tahap penelitian dengan waktu yang dibutuhkan untuk observasi digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 3.2 Hubungan Tahap Penelitian dengan waktu yang diperlukan untuk observasi



Pada awalnya kegiatan ini dilakukan dengan *grand tour*, dan hasil dari *grand tour* didalami dengan observasi terfokus sampai kepada observasi terseleksi.

d. manfaat dari observasi,

Menurut Patton dalam Nasution dalam Sugiyono (2005:

67) menyatakan bahwa manfaat dari observasi adalah:

“1) dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, 2) dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*, 3) dengan observasi, peneliti dapat melihat hal hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara, 4) dengan observasi, peneliti

dapat menemukan hal hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, 5) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, 6) melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan pribadi dan menemukan suasana situasi sosial yang diteliti”.

## 2. Interview/wawancara.

Didefinisikan wawancara/interview oleh Esterberg dalam Sugiyono (2005: 72), adalah *“a meeting of two persons to exchange informan and joint construction of meaning about a particular topic”*. Berdasarkan hal tersebut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dilain pihak *Stainback* dalam Sugiyono (2005: 72) mengemukakan bahwa: *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participiant interpret a situation or phenomenon than ca be gained through observation alone”*. Dengan wawancara diharapkan dapat mengetahui hal hal lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pembagian pengumpulan data dengan wawancara/interview dapat dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah:

### a. jenis dan macam-macam interview/wawancara,

Dalam pengumpulan data dengan wawancara/interview



peneliti mempergunakan pendapat yang dikemukakan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2005: 73) yang menyatakan bahwa wawancara terdiri dari: 1) wawancara terstruktur (*structured interview*), hal ini digunakan untuk pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Justru itu peneliti harus membuat instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan 2) wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yaitu jenis wawancara yang telah masuk ke dalam kategori *in dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur . Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. 3) adalah jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), adalah jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistimatis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. langkah-langkah/tahapan wawancara,

Langkah-langkah dan tahapan dalam kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti mempergunakan rumus yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sanafiah (1990: 63), dengan menggunakan tujuh langkah dalam wawancara untuk

mendapatkan data dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. jenis pertanyaan dalam wawancara,

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Patton dalam Moleong (2005: 192) yang terdiri dari enam kelompok pertanyaan yang saling berkaitan, yaitu: 1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, 2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, 3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, 4) pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, 5) pertanyaan yang berkaitan dengan panca indra, 6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Khusus dengan pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang dan masalah yang tengah menjadi bagian penelitian dari peneliti, maka peneliti mempedomani klasifikasi jenis-jenis pertanyaan yang telah dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong, (2005: 194), yaitu: 1) pertanyaan hipotesis, 2)

pertanyaan yang mempersoalkan sesuatu yang ideal dan informan diminta untuk memberikan respon, 3) pertanyaan yang menantang informan untuk merespon dengan memberikan hipotesis alternatif, 4) pertanyaan *interpretative*, 5) pertanyaan yang memberikan saran, 6) pertanyaan untuk mendapatkan sesuatu alasan, 7) pertanyaan untuk mendapatkan argumentasi, 8) pertanyaan yang mengungkapkan sumber data tambahan.

d. alat wawancara,

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan anjuran dari Sugiyono (2005: 81) yaitu: 1) buku catatan, 2) tape recorder, 3) Camera. *tape recorder* tidak dapat digunakan karena informan merasa keberatan untuk direkam suaranya.

3. Teknik mengumpul data dengan dokumen.

Dokumen adalah merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau kelompok orang. Untuk keperluan penelitian, peneliti juga memanfaatkan dokumen sebagai pelengkap dari kegiatan penelitian ini. Untuk melihat dokumen-dokumen sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran.

4. Trianggulasi (gabungan).

Triangguli diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2006: 320), keabsahan data hasil penelitian harus memenuhi: 1. Mendemonstrasikan nilai yang benar, 2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Guna untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data hasil penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan untuk menjamin keabsahannya melalui uji keabsahan data.

Uji keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 121) adalah melalui teknik uji: 1. Kredibilitas (*credibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Ketergantungan (*depenbility*) dan 4. Ketegasan (*confirmability*).

##### 1. Kredibilitas (*credibility*).

Melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan:

###### a. perpanjangan pengamatan,

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

###### b. peningkatan ketekunan,

Hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

berkesinambungan, dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2005: 125), *triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency on the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, triangulasi terbagi atas tiga macam dengan perincian sebagai berikut:

1) triangulasi sumber;

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) triangulasi teknik;

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) triangulasi waktu;

Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan

c. analisis kasus negatif,

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

d. bahan referensi / diskusi,

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti.

e. *member check*,

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya data tersebut *valid*, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

2. Keteralihan (*transferability*).

Keteralihan adalah nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Ketergantungan (*dependability*).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji ketergantungan (*dependability*) yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian.

#### 4. Ketegasan (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji ketegasan (*confirmability*) yaitu peneliti melakukan pengujian tentang hasil dari penelitian dan dikaitkan dengan proses pelaksanaannya, sehingga diharapkan hasil penelitian akan dapat memenuhi standar.

Dalam penelitian ini, teknik penjamin keabsahan data dilakukan dengan cara: a) memperpanjang pengamatan, b) peningkatan ketekunan, c) triangulasi sumber, d) triangulasi teknik, e) triangulasi waktu, f) bahan referensi/diskusi, g) *member check*, h) ketergantungan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan selama berada di lapangan dan setelah selesai pekerjaan di lapangan. Hal ini ditunjang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2005: 89) yang menyatakan bahwa: "analisis data dimulai semenjak perumusan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan serta berlangsung secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian".

Selanjutnya Faisal (1990: 88) berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Data yang baru didapatkan dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data tersebut harus dianalisis agar diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data selama dan sesudah pengumpulan data.

Dilain pihak, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang proses penelitian, hal ini dikemukakan oleh Spradley (1980: 85) menjelaskan: *"in order to discover the cultural pattern of any social situation, you must undertake an intensive analysis of your data before processing further"*. Maksudnya untuk menemukan pola budaya dari berbagai situasi sosial, anda harus melakukan analisis data yang intensif, sebelum proses penelitian dilanjutkan.

Berdasarkan kepada uraian di atas peneliti mempedomani proses dan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005: 91) yang menyatakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data (*data display*), (c) *conclusion drawing/verification*."

Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti tampilkan analisis data seperti gambar berikut ini:

Gambar: 3.3 Prosedur teknik analisis data

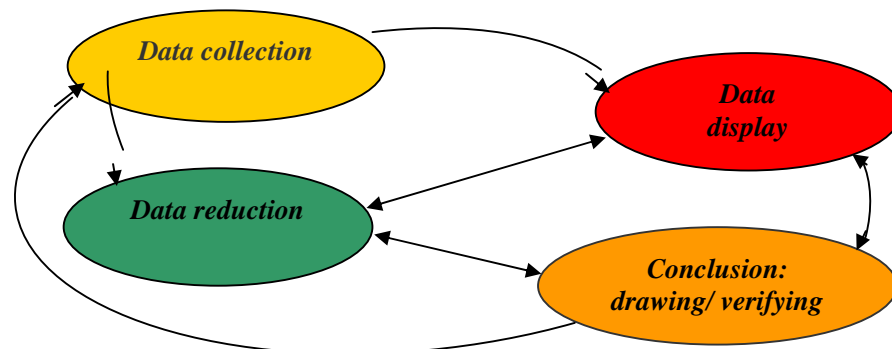


Figure 1.4 Components of Data Analysis: Interactive Model Miles and Huberman (1994: 12).



1. Pengumpulan data (*Data collection*).

Data dikumpulkan sebanyak banyak-banyaknya, yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada informan yang telah ditetapkan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan proses manajemen di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Setelah data penelitian yang diperlukan, dan supaya data tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan dan menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Moleong (2007: 288) mendefinisikan reduksi sebagai suatu proses memilih, memfokuskan kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Yang dimaksud reduksi data dalam penelitian ini adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian data (*data display*).

Menurut Miles dan Huberman, terjemahan Rohidi (1992: 17) Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data adalah gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

#### 4. *Conclusion drawing/verifying.*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005: 99), analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan akan berubah kembali apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap permulaan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut telah kredibel.

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur, hal ini sesuai dengan pendapat Spradley (1980), Nur (2006: 10), Bogdan dan Biklen (1982) dan Faisal (1990) yaitu: 1) peneliti menentukan situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan; 2) peneliti menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data penelitian; 3) peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan masuk dalam *setting* sosial; 4) peneliti menentukan teknik analisis data yang telah diperoleh melalui hasil observasi; 5) kemudian t muan yang diperoleh, selanjutnya drumuskan sebelum akhirnya ditetapkan makna dari data yang diperoleh; dan 6) memvalidasi temuan penelitian; 7) selanjutnya peneliti membuat laporan hasil penelitian. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan situasi sosial.

a. situasi sosial,

Situasi sosial di SMP Negeri Satu Atap Solok Selatan dipilih dengan mempertimbangkan kriteria: 1) mudah mengamati proses komunikasi yang terjadi ketika melaksanakan tugas; 2) peneliti dapat memasuki lokasi dalam melakukan observasi tanpa ada hambatan dari pihak manapun; 3) peneliti tidak mengganggu aktivitas dalam pelaksanaan tugas; 4) memperoleh izin baik secara lisan maupun secara tertulis dari pihak yang berwenang; 5) di dalam penelitian akan terjadi aktivitas peneliti yang berulang-ulang; 6) peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan subjek di lokasi penelitian.

b. subjek penelitian,

Yang dijadikan subjek penelitian di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan adalah informan yang dapat memberikan informasi atau data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan kaitannya terhadap fokus penelitian. Penetapan kriteria informan dalam penelitian sesuai dengan pendapat Faisal (1990: 58) yaitu: 1) subjek telah cukup lama secara intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian; 2) subjek penelitian masih terlibat secara aktif dalam fokus penelitian; 3) subjek penelitian memiliki kesempatan waktu dalam memberikan informasi penelitian; 4) subjek yang memberikan informasi diduga tidak cenderung mengola informasi lebih dulu; dan 5) subjek sebelumnya masih merasa asing dengan peneliti.

## 2. Melakukan observasi lapangan.

Peneliti melakukan observasi dengan melalui dua tahap. yaitu tahap *grand tour* dan tahap *mini tour*, Nur (2006: 10) yang mengutip pendapat Spradley bahwa tahap *garand tour* peneliti berperan secara pasif terhadap situasi lapangan. Peneliti hanya mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan yang dilakukan oleh para aktor. Proses ini dimaksudkan untuk mengenal keadaan sosial yang ada (*natural setting*). Dalam situasi ini peneliti tidak memandang setiap aktor organisasi sebagai objek atau subjek dalam penelitian, tetapi menjadikan seolah-olah menjadi seorang teman. Peneliti tidak menyatakan atau menonjolkan diri sebagai seorang peneliti, hal ini dilakukan untuk tidak menimbulkan kecurigaan atau pengacau sehingga akan dapat merusak maksud dan tujuan penelitian.

Setelah peneliti merasa akrab dengan aktor penelitian dan tidak lagi merasa dicurigai, selanjutnya peneliti baru berusaha untuk melakukan penelitian secara agresif, hal ini dilakukan pada tahap *mini tour*. Untuk melakukan observasi lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Faisal (1990: 78) yang terdiri dari: a) tempat dan ruang apa saja yang ada di lapangan; b) objek fisik apa saja yang ada di lapangan; c) aktor peserta, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan komunikasi untuk pelaksanaan tugas di lapangan; d) tindakan apa saja yang dilakukan oleh aktor di lapangan; e) seperangkat aktivitas apa dan dimana para aktor saling berhubungan; f) waktu, kapan tindakan dan

peristiwa tersebut terjadi; g) perasaan yang bagaimana yang diperlihatkan para aktor; h) tujuan apa yang hendak dicapai oleh para aktor.

Pada sisi keempat dan kelima ada kemiripan dalam penggunaan makna kalimat, akan tetapi hal tersebut pada hakikatnya masih bisa dibedakan yaitu tindakan yang dilakukan para aktor dapat dipahami sebagai hal-hal yang dilakukan sebagai respon atau *feed back* dari masalah, atau tugas-tugas yang mereka hadapi di lapangan. Sedangkan aktivitas adalah keseluruhan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para aktor dalam melaksanakan tugas.

Selama di lapangan, peneliti memfokuskan diri dan memusatkan perhatian terhadap aktivitas Manajemen Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, dengan indikator penelitian: a) penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan Standar Proses b) disiplin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran; c) kualifikasi, kompetensi dan serifikasi guru; d) upaya pelaksanaan pembinaan guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

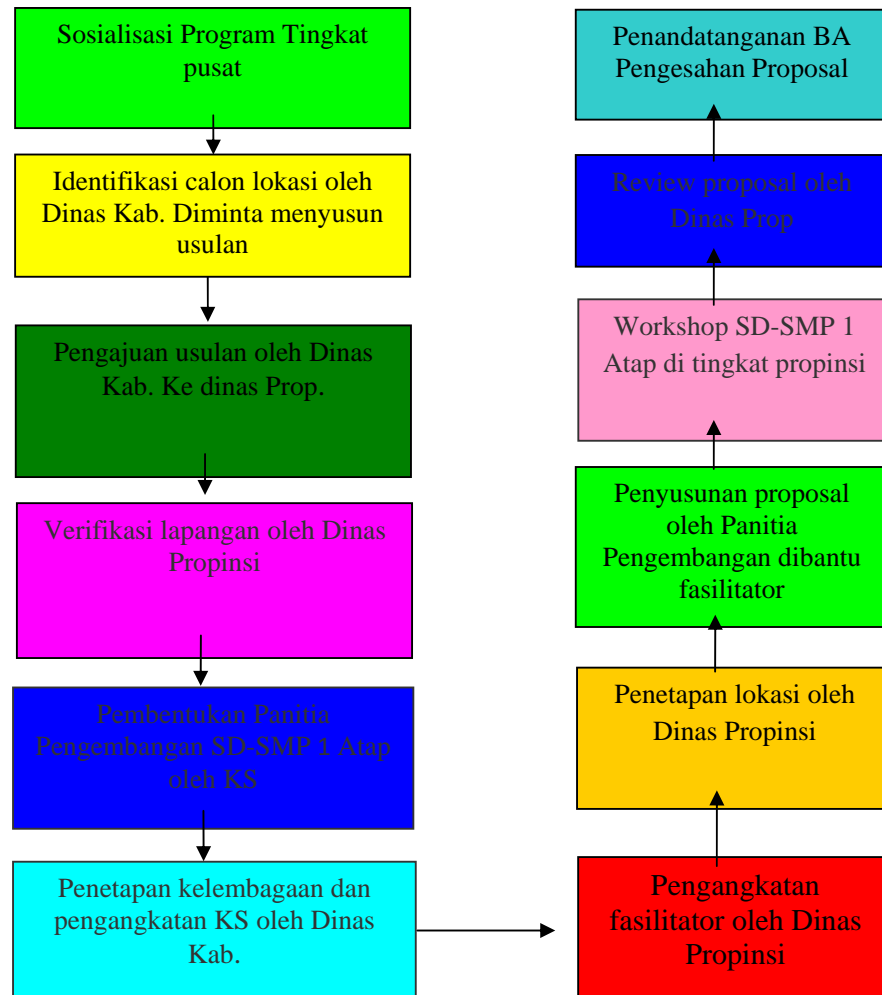
Temuan penelitian dibagi dalam dua bentuk yaitu: 1) berupa temuan umum; dan 2) temuan khusus penelitian. Temuan umum penelitian di SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan mengungkapkan tentang mekanisme penetapan SMPN 16 Satu Atap, sejarah ringkas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, lingkungan Sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan dan personalia, kesiswaan, pendanaan dan pembiayaan, aktivitas dan kegiatan sekolah.

##### 1. Temuan umum.

###### a. mekanisme penetapan SMP Satu Atap,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas (SEKNAS) Pendidikan Kabupaten Solok Selatan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2009, jam 10.00 Wib didapatkan informasi bahwa mekanisme penetapan SMP Satu Atap dimulai dari sosialisasi program tingkat pusat sampai pada penandatanganan berita acara pengesahan proposal dan pelaksanaan pembangunan fisik. Hal ini dimulai dengan langkah-langkah: Sosialisasi tingkat pusat, identifikasi calon lokasi, pengajuan usulan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten ke Dinas Provinsi Sumatera Barat, verifikasi lapangan oleh Dinas Provinsi, pembentukan panitia, penetapan kelembagaan dan pengangkatan kepala sekolah oleh Dinas Kabupaten, dan sampai kepada penandatanganan berita acara pengesahan proposal. Prosedurnya adalah seperti diagram di bawah ini:

**Gambar: 4.1 Mekanisme Penetapan SMP Satu Atap**



Setelah penandatanganan berita acara pengesahan proposal, kepala sekolah bersama panitia yang lainnya sudah bisa melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru, penerimaan tenaga pendidikan (guru), penyiapan sarana belajar, penyusunan rencana pembelajaran, dan pembiayaan awal.

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan di SD yang dikembangkan pada sore hari, hal ini dilaksanakan sampai pembangunan fisik SMP Satu Atap selesai.

b. sejarah ringkas sekolah,

Secara nasional pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional melalui visi, misi, fungsi, strategi, dan tujuan pembangunan pendidikan nasional mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sesuai dengan isi bab IV ayat 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa; "Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus".

Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2006, Pemerintah Propinsi Sumatera Barat melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat Nomor : Kpts: 1052 .08.KP-2006, menetapkan SD 09 Ranah Pantai Cermin, selanjutnya disebut SD 09 RPC Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dikembangkan sebagai SD-SMP Satu Atap Sumatera Barat dengan Nomor Klatur SMPN 3 Satu Atap Sangir Batang Hari. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nomor sekolah sesuai dengan nomor urut kabupaten maka SMPN 3 Satu Atap Sangir Batang Hari berubah menjadi SMP Negeri 16 Solok Selatan, selanjutnya disebut SMPN 16 SA SS.

Pada bulan Agustus 2006 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan mengeluarkan keputusan tentang susunan panitia pengembangan SD-SMP Satu Atap untuk SMP Negeri 3 Satu Atap Sangir Batang Hari yang disebut P2S (dengan nomor: 420/615/DP/Dikmen. 2006 sebagai berikut): a) ketua: Maryanti, S.Pd



(Kepala SD 09 RPC, b) sekretaris: Rismawati, S.Pd. (Guru), c) bendahara : A.Rahman, A.Md (Guru), d) penanggung jawab Pendidikan: Zuardi, S.Pd (Kasi Teknis Dikmen), dan e) penanggung jawab fisik/Sarpras: Zainal Abidin, S.Pd. (Kasi Sarpras TK/SD).

Pada tanggal 28 Agustus 2006 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan mengeluarkan SK dengan Nomor: 420/662/D.P/Dikmen-2006 tentang penunjukan kepala SMP Negeri 3 Satu Atap Sangir Batang Hari yaitu Maryanti, S.Pd terhitung mulai tanggal 17 Juli 2006. Panitia yang telah dibentuk dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembangunan fisik dan pelaksanaan akademik untuk SMPN 16 SA SS selama satu tahun.

Mengawali kegiatan secara akademik pada tanggal 18 Juli 2006, dilaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan pada siang hari (Pukul 14.00- 17.30 Wib), dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang belajar SD 09 RPC. Pengelolaan pembelajarannya terdiri dari: 1) Kepala Sekolah Maryanti, S.Pd, wakil kepala sekolah Very Agusmar, S.Pd, dan dibantu oleh beberapa orang tenaga guru dan tenaga lainnya yang berasal dari SMPN 11 Solok Selatan yaitu: 1) Dedi Suryadi (guru IPA), Tosfa Jerri (guru Bahasa Inggris), Untung Agus Purnama (Guru Bahasa Indonesia) dan bidang studi yang lainnya diajarkan oleh guru-guru SD 09 RPC

. Pembangunan fisik yang dalam hal ini pembangunan ruang

belajar dan ruang lainnya dimulai peletakan batu pertama pada hari Senin tanggal 6 November 2006 oleh Wakil Bupati beserta Camat Sangir Batang Hari, Wali Nagari dan beberapa tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu. Rencana pembangunannya terdiri dari tiga ruang ruangan belajar, satu ruang ruangan kepala sekolah merangkap ruangan tata usaha dan ruangan majelis guru, serta Satu unit ruangan WC siswa.

Pembangunan sekolah ini didanai oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional (dana dekonsentrasi) tahun anggaran 2006, dengan jumlah flafon tiga ratus juta rupiah yang terdiri dari kegiatan akademik (proses pembelajaran) sebanyak tujuh puluh lima juta rupiah dan dua ratus dua puluh lima juta rupiah untuk pembangunan fisik. Untuk pembangunan fisik dibantu oleh satu orang pasilitator fisik yaitu Rismon Efendi, dan pasilitator akademik adalah Very Agusmar, S.Pd, yang bertugas untuk memandu, memfasilitasi, dan membina berbagai kegiatan yang tengah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sebagai TTK (Tim Teknis Kabupaten) adalah Drs. Nasmeri, M.Pd dan TTK tingkat propinsi adalah Drs. Zalfendi, M.Kes. yang bertugas memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan serta pengontrol dan pengawasan pelaksanaan pembangunan fisik dan proses pembelajaran selama satu tahun.

SMPN 16 SA SS telah berada pada tahun ke empat dalam menjalankan misi pendidikan, dan telah dapat berkembang sesuai dengan tujuan dari pengembangannya. Disisi lain sejarah lahirnya

SMPN 16 SA SS dapat membuktikan bahwa sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan tuntutan kebutuhan pendidikan dan sesuai dengan kondisi dari masyarakat Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Sekolah ini diharapkan akan dapat dan mampu mendidik dan membina generasi mendatang menjadi generasi yang memiliki ilmu sebagai modal dalam menghadapi kehidupan global sebagai mana yang diharapkan oleh seorang tokoh masyarakat (TM) dan dia juga sebagai pucuk pimpinan adat di Nagari Ranah Pantai Cermin melalui wawancara pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009, jam 10.00 Wib. Hasil wawancara sebagai berikut:

”...saya sangat bersyukur pada Allah dan berterima kasih pada pemerintah dan sangat mendukung keberadaan SMP Satu Atap ini karena dapat menghindari anak kementerian putus sekolah, setiap tahun anak putus sekolah karena jarak SMP yang sangat jauh dan transpor tidak ada. Keberadaan SMP ini juga dapat melengkapi fasilitas pendidikan di Nagari Ranah Pantai Cermin yang sebelumnya hanya ada TK dan SD. Untuk selanjutnya jika bisa ada pula hendaknya SMA Satu Atap”.

Pernyataan Pucuk Pimpinan Adat tersebut didukung oleh Ketua Komite Sekolah (KS) wawancara pada hari Sabtu tanggal 5 September 2009, jam 08.20 Wib di rumah Ketua Komite Sekolah yaitu:

”...keberadaan SMP Satu Atap sangat membantu anak-anak kita yang tidak mampu, ekonomi lemah, dengan nasi dingin saja dia dari rumah sudah bisa pergi sekolah. Saya sebagai ketua komite sangat bersyukur sudah ada SMP di RPC ini dan saya ikut meredam suasana yang tidak kondusif jika ada di sekolah”.

c. perencanaan,

Untuk mengawali dan memulai suatu kegiatan dalam suatu organisasi, sekolah sebagai lembaga pendidikan terlebih dahulu diawali

dengan membuat suatu perencanaan yang matang. Perencanaan yang dibuat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dari suatu organisasi. Perencanaan untuk SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan telah dibuat sebaik mungkin oleh kepala sekolah bersama panitia pengembangan sekolah (P2S) sesuai dengan petunjuk dan prosedur yang diberikan, tetapi di dalam pelaksanaan pembangunan fisik ada beberapa hal yang seharusnya tidak terjadi namun harus dan terpaksa melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS 1 dan PF pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009, jam 10.00 Wib di ruang KS1, diperoleh informasi sebagai berikut:

“...untuk perencanaan pembangunan SD-SMP Satu Atap ini kita sudah sama-sama mengetahui bahwa dulu ada informasi dari Pak Pidel sebagai Kabid Dikmen bahwa beberapa kepala sekolah termasuk kepala SD 09 RPC supaya segera membuat proposal untuk pengembangan SD 09 RPC menjadi SD-SMP Satu Atap di Kabupaten Solok Selatan. Dari beberapa proposal yang masuk ke Dinas Pendidikan Kab. Solok Selatan, yang lolos untuk diperevikasi sampai akhir hanya dua sekolah yaitu SD 09 RPC Kec. Sangir Batang Hari dan SD 13 Tanjung Nan IV Koto Parik Gadang Diateh Kec. KPGD. Sebelum pelaksanaan pembangunan fisik, Panitia Pengembangan Sekolah (P2S) diberikan pembekalan dengan pelatihan Teknis di Bukit Tinggi selama satu minggu. Setelah melalui beberapa proses baru dilaksanakan pembangunan fisik dan pelaksanaan kegiatan akademik”.

Di dalam pelaksanaan pembangunan fisik kepala sekolah dan fasilitator Fisik (PF) mengungkapkan pengalaman dan *problem* yang mereka hadapi selama pelaksanaan kegiatan. Mereka mengungkapkan “...*la lape piti kalawik*, Telepon Pak Jefri, kalau *tak ado oto umum, catar oto*, jalan longsor di *Sitinjau Lawik*, silahkan lewat Padang

Panjang”. Maksud pernyataan la lape piti kalawik, jika dana periode kedua tidak juga diambil pada hari batas terakhir dengan syarat membawa laporan pertanggungjawaban (LPJ) pertama, maka dana kedua tidak bisa dicairkan lagi. Di saat melapor di Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, PF mengatakan:

”...amplop dia yang menyediakan kemudian distempel oleh kepala sekolah, masukkan uang ke amplop RP 3.000.000,- serahkan bersama laporan, jika uang itu tidak ada maka jangan diharap laporan akan diterima, Setelah itu kami tanyakan pada kepala sekolah yang lain rupanya sama seluruh SMP Satu Atap harus setor tiga juta itu untuk diserahkan ke KPKN kalau tidak, dana kedua tidak bisa cair. Selesai di propinsi kami harus memberikan laporan LPJ pertama itu ke Dinas Pendidikan Kabupaten. Kepala Dinas Pendidikan berpesan bahwa kami harus menyerahkan ke Dinas Kabupaten sebanyak RP 30.000.000,- tetapi kami konsultasi dengan TTK kabupaten, dana itu kami hitung di atas meja TTK sebanyak RP 2.000.000,- kami masukkan ke dalam amplop dan kami serahkan ke Kepala Dinas Pendidikan dengan didampingi oleh TTK Kabupaten, itulah parasaan kami dalam membangun sekolah ini, alunlai dek polisi, kayu untuak bangunan itu harus diangkuik malam hari, hari hujan, kapalo sekola acok manangi dek mambuek sekolah ko”.

Dari keterangan Pasilitator Fisik (PF) itu dapat diambil kesimpulan bahwa korupsi atau penyimpangan dana yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan pembangunan SMP Satu Atap di Sumatera Barat telah terjadi, mulai dari tingkat propinsi sampai pada tingkat Kabupaten. Tindakan korupsi tersebut sangat merugikan.

d. visi dan misi SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaeten Solok Selatan,

Visi merupakan sesuatu yang diinginkan atau cita-cita yang akan dicapai dari SMPN 16 SA SS dalam jangka waktu panjang, jangka menengah dan pendek, sedangkan misi merupakan upaya atau usaha

yang dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang telah dirumuskan. Visi SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan adalah **"UNGGUL DALAM PRESTASI, TERDEPAN DALAM IMTAQ"**.

Berdasarkan hal tersebut di atas, visi dapat untuk menjiwai warga sekolah dalam mewujudkannya tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian;
- 2) sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- 3) ingin mencapai keunggulan;
- 4) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
- 5) mendorong adanya perubahan yang lebih baik;
- 6) mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah;

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilahirkan misi sekolah berupa kegiatan yang jelas dengan rincian sebagai berikut.

- 1) melaksanakan proses pembelajaran secara efektif;
- 2) menumbuhkan semangat keunggulan dan optimis kepada seluruh warga Sekolah;
- 3) menumbuhkembangkan potensi dan minat siswa;
- 4) meningkatkan disiplin warga sekolah;
- 5) membina siswa untuk taat menjalankan ibadah agama;
- 6) menumbuhkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial kepada warga sekolah;

Di setiap kerja komunitas pendidikan, SMPN 16 SA SS selalu

menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 2) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- 3) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal;
- 4) menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 5) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia;
- 6) mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa;

Berdasarkan hal tersebut di atas, Visi dan Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

- a) unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah;
- b) unggul dalam perolehan nilai UAN;

- c) unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri;
- d) unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika;
- e) unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan pramuka;
- f) unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah;

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMPN 16 SA SS yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut: (a) meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan, (b) memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (c) berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media, (d) menyenangi dan menghargai seni, (e) menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat, dan (f) berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, standar kelulusan sebagai profil siswa SMPN 16 SA SS sebagai berikut: (a) mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa, (b) mampu berbahasa Indonesia dengan aktif, (c) mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya, (d) mampu mendalami



cabang pengetahuan yang dipilih, (e) mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program *microsof word*, *exel*, dan desain grafis. (f) mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri, (g) mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional, (h) mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *vocational*.

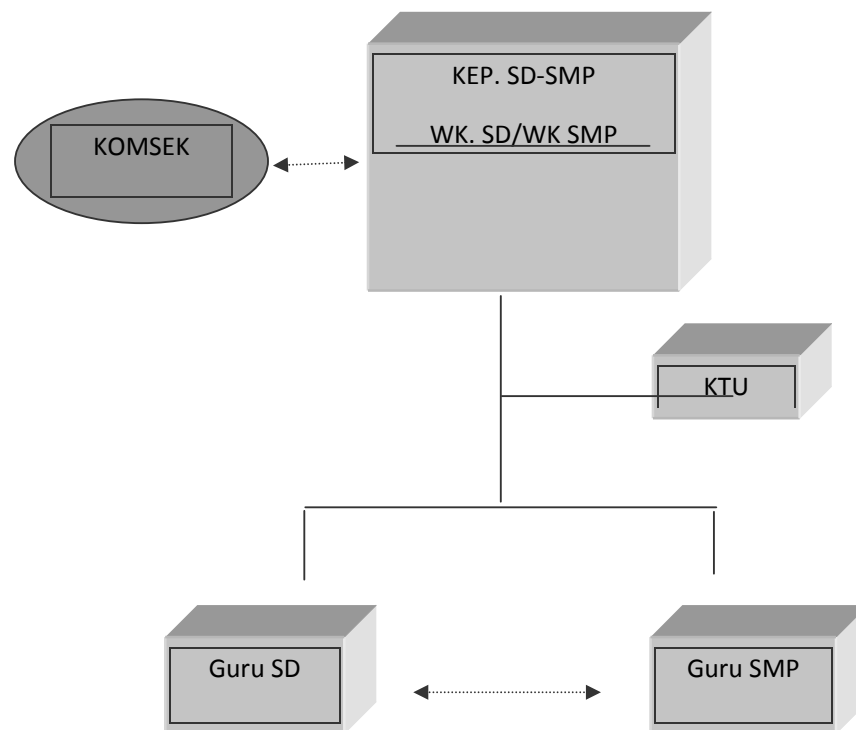
e. struktur organisasi,

Struktur organisasi SMPN 16 SA SS disusun berdasarkan dan mempedomani tawaran model struktur pengembangan SMP Satu Atap yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai organisasi serta pembagian tugas dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga lainnya, serta komite sekolah dengan maksud untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien untuk tercapainya tingkat produktivitas dan kinerja yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam pengembangan SD-SMP Satu Atap adalah penetapan struktur organisasi yang kuat, yang melibatkan berbagai komponen terkait. Struktur organisasi, bentuknya sangat tergantung pada model yang dipilih, apakah dengan 1 (satu) atau 2 (dua) pengelola. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan SMP/SMA Solok Selatan (KABID) pada pukul 09.00 Wib hari Jumat 31 Juli 2009 diperoleh data:

”...bahwa di Solok Selatan sudah ada Sembilan SMP Satu Atap, Tujuh sekolah memakai model pengelolaan satu pengelola dan dua sekolah memakai model dua pengelola. untuk SMPN 16 SA SS memakai kedua model sesuai dengan kondisi dan situasi. Pada tahun pertama (2006), struktur organisasinya dengan satu pengelola yaitu kepala SD 09 RPC merangkap sebagai kepala SMPN 16 SA SS, untuk tahun kedua sampai sekarang memakai sistem dua pengelola, SD dan SMP mempunyai kepala sekolah masing-masing”.

Model pengelolaannya seperti berikut:

- 1) SD-SMP Satu Atap dengan 1 (satu) pengelola;



*Sumber: Data Dokumentasi SMPN 16 SA SS (keadaan: 2009)*

Berdasarkan kepada struktur organisasi dan pengelola SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan untuk tahun pertama, hasil observasi peneliti di lapangan menemukan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi Pengelola Sekolah Menengah Pertama Negeri  
16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan Tahun Pertama**

| No. | Nama/Nip            | Jabatan                         | Keterangan |
|-----|---------------------|---------------------------------|------------|
| 1.  | Maryanti, S.Pd      | Kepala sekolah (dari kepala SD) | PNS        |
| 2.  | Drs. Very Agusmar   | Wk. Kepala Sekolah              | Sukarela   |
| 3.  | Osdeli              | Tata Usaha                      | Sukarela   |
| 4.  | Anita S.Ag          | Guru agama                      | Sukarela   |
| 5.  | Rismawati, S.Pd     | Guru Matematika                 | Sukarela   |
| 6.  | Desmawati           | Guru IPS                        | Sukarela   |
| 7.  | Syahmudar           | Guru Keterampilan               | Sukarela   |
| 8.  | Rismon              | Guru Olahraga                   | Sukarela   |
| 9.  | Dedi Suryadi, S.Pd  | Guru IPA                        | Sukarela   |
| 10. | Tosva Deri, S.Pd    | Guru Bhs Inggris                | Sukarela   |
| 11. | Untung Agus.P, S.Pd | Guru Bhs. Indonesia             | Sukarela   |
| 12. | Mahyudin            | Komite Sekolah                  | Sukarela   |

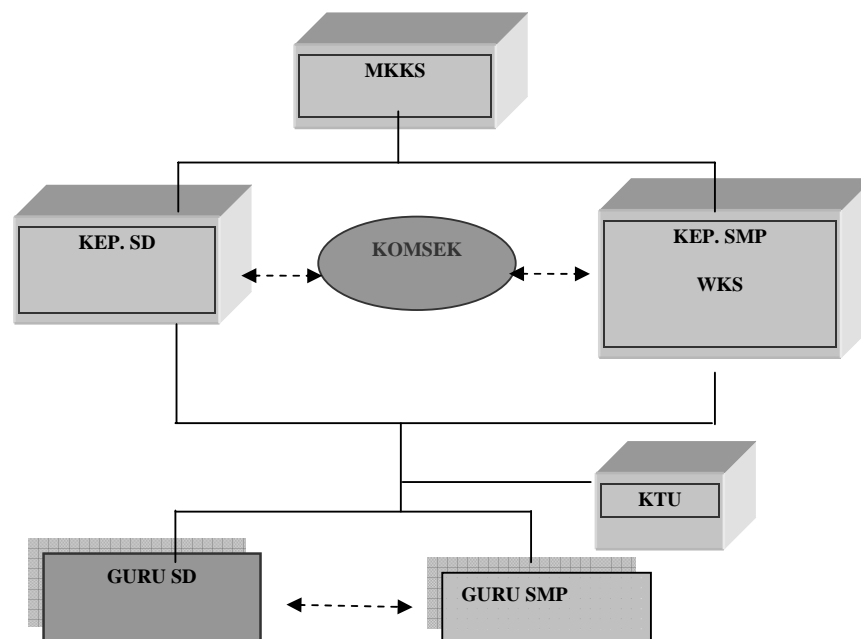
*Sumber: Data dokumentasi SMPN 16 Satu Atap (keadaan: 2006/2007).*

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa untuk tahun pertama di SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan terdapat 12 (duabelas) orang personil, yang terdiri dari: 8 (delapan) orang guru dan masing-masing 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang wakil kepala sekolah, 1 (satu) orang komite sekolah dan 1 (satu) orang tenaga Tata Usaha. Dari 11 (sebelas) orang personil tersebut di atas, hanya ada 1 (satu) orang pegawai negeri sipil dari kepala SD 09 Ranah Pantai Cermin yang menjadi kepala sekolah SMP Negeri 16 Satu Atap dan yang lainnya adalah tenaga sukarela. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pada SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan untuk tahun pertama belum ada seorangpun guru tetap yang berstatus sebagai PNS. Namun walaupun demikian, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Untuk tahun kedua (2007/2008) sampai sekarang struktur organisasi SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan mempergunakan model dua pengelola seperti berikut:

2) SD-SMP Satu Atap dengan 2 (dua) pengelola;



*Sumber: Data Dokumentasi SMPN 16 SA SS (keadaan: 2009)*

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan untuk tahun kedua sampai sekarang, SD-SMP Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dengan 2 (dua) pengelola, ditemukan struktur organisasi dan pengelola sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Struktur Organisasi Pengelola SMP Negeri 16 Satu Atap  
Solok Selatan Tahun Kedua Sampai Sekarang**

| No. | Nama/Nip                       | Jabatan            | Keterangan    |
|-----|--------------------------------|--------------------|---------------|
| 1.  | <b>Mardatillah Aulia, S.Pd</b> | Kepala Sekolah     | PNS defenitif |
| 2.  | <b>Elly Marni Idrus, S.Pd</b>  | Wk. Kepsek         | PNS           |
| 3.  | <b>Osdeli</b>                  | Tata Usaha         | Sukarela      |
| 4.  | <b>Khairudin</b>               | Komite sekolah     | Sukarela      |
| 5.  | <b>Mira Alnofrita, S.Si</b>    | Guru Bhs Indonesia | PNS           |
| 6.  | <b>Darusman, SE</b>            | Guru IPS           | PNS           |
| 7.  | <b>Yuhendri E.S, S.Si</b>      | Guru IPA           | PNS           |
| 8.  | <b>Linda Puspita, S.Pd</b>     | Guru Bhs Ingeris   | PNS           |
| 9.  | <b>Jamsis</b>                  | Guru TIK           | Sukarela      |
| 10. | <b>Hermon Yadi, A.Md</b>       | Guru Olahraga      | Sukarela      |

*Sumber: Hasil observasi peneliti di lapangan (keadaan: 2009).*

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diungkapkan bahwa pada SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dengan dua pengelola terdiri dari 10 (sepuluh) orang personil, masing-masing terdiri dari: 1 (satu) orang kepala sekolah yang telah devenitif (PNS), 1 (satu) orang wakil kepala sekolah devenitif, 1 (satu) orang tenaga tata usaha sukarela, 6 (enam) orang guru (empat orang PNS dan dua orang tenaga sukarela) dan dibantu dengan 1 (satu) orang ketua komite.

f. lingkungan sekolah,

SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan berada pada daerah terpencil dan terisolir. Kondisi masyarakatnya rata-rata berada pada perekonomian lemah, mata pencaharainnya pertanian dan

perkebunan. Perhatian masyarakatnya terhadap pendidikan sangat tinggi, kondisi ini terlihat dari usaha masyarakat untuk mendapatkan tanah lokasi sekolah. Walaupun tanah untuk lokasi SMPN 16 SA SS sudah didapatkan seluas 4,5 ha, tetapi pendirian bangunan sekolah tersebut tetap di kompleks SD 09 RPC karena lokasi tanah yang didapatkan itu tidak lulus perivikasi oleh TTK. Lingkungan SMPN 16 SA SS terdiri dari beberapa bangunan lain seperti TK Satu Atap RPC, SD 09 RPC, sebuah mushalla yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya untuk sekolah, dan Puskesmas pembantu. Posisi masing-masing bangunan itu dapat dilihat pada denah SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan seperti tertera pada lampiran.

Lokasi sekolah tidak terlalu jauh dari lingkungan pemukiman penduduk, oleh karena itu keberadaan sekolah cukup membawa arti dan mamfaat tersendiri bagi kemajuan sumber daya manusia dan anak-anak Ranah Pantai Cermin. Berkenaan dengan itu pembangunan sekolah secara bertahap dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

g. sarana dan prasarana,

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan terdiri dari beberapa bangunan yang didirikan di areal tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup>. dengan sarana/parasaran lain seperti ruangan belajar tiga lokal dengan masing-masing lokal berukuran 8 m x 8 m (640 m<sup>2</sup>), ruangan kepala sekolah merangkap ruangan majelis guru dan tata usaha dengan ukuran 8m x 8m (640 m<sup>2</sup>), satu ruangan pustaka dengan ukuran 8m x 9m (560 m<sup>2</sup>), dan satu unit WC siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMPN 16 Satu Atap**  
**Kabupaten Solok Selatan**

| No. | Sarana/Prasarana                        | Ukuran/Volume | Jumlah | Keterangan |
|-----|---|---------------|--------|------------|
| 1.  | Ruang belajar                           | 8 x 8 meter   | 3      | Baik       |
| 2.  | Ruang Kepsek, majelis guru dan ruang TU | 8 x 8 meter   | 1      | Baik       |
| 3.  | Ruang pustaka                           | 8 x 8 meter   | 1      | Baik       |
| 4.  | Wc                                      | 2 x 4 meter   | 4      | Baik       |
| 5.  | Kursi/meja siswa                        | 40 set/unit   | 40     | Baik       |
| 6.  | Kursi/meja guru                         | 3 set/unit    | 3      | Baik       |
| 7.  | Almari                                  | 3 buah        | 3      | Baik       |
| 8.  | Papan tulis                             | 3 buah        | 3      | Baik       |

*Sumber: Hasil observasi peneliti di lapangan (keadaan: 2009).*

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diungkapkan bahwa SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan memiliki sebuah bangunan yang terdiri dari 5 (lima) lokal, yang diperuntukan untuk ruang belajar sebanyak 3 lokal, ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha 1 (satu) lokal dan 1 (satu) lokal untuk ruang perpustakaan. Kondisi semua ruangan dimaksud berada dalam kondisi baik.

h. ketenagaan dan personalia,

SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dibantu dengan 6 (enam) orang tenaga guru mata pelajaran dan seorang tenaga administrasi (tenaga tata usaha) sesuai dengan kualifikasi yang

dimiliki. Data-data ketenagaan dan personalia itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Guru dan Pegawai SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan**  
**Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010**

| NO | NAMA                  | PENDIDIKAN TERAKHIR        | JURUSAN           | TAHUN | KET          |
|----|-----------------------|----------------------------|-------------------|-------|--------------|
| 1. | Maryanti, S.Pd        | S1 /A IV PGSD UT           | Guru SD           | 2006  | PNS/Kepsek   |
| 2. | Eli Marni Idrus, S.Pd | S1/A IV STKIP              | PPKN              | 2006  | PNS/Guru     |
| 3. | Mira Alnofrita, S.S   | S1/A IV UNP                | Bahasa dan Sastra | 2003  | PNS/Guru     |
| 4. | Darusman, S.E         | S1/A IV UNES               | Akutansi          | 2001  | PNS/Guru     |
| 5. | Yuhendri Eka. S, S.Si | S1/ A IV UNP               | Biologi/IPA       | 2004  | PNS/Guru     |
| 6. | Linda Puspita , S.Pdi | S1/ A IV IAIN              | Bahasa Inggris    | 2003  | PNS/Guru     |
| 7. | Jamusis, S.Pd         | S1/A IV UNP                | PPKN              | 2006  | Honoror/Guru |
| 8. | Herman Yadi, A.Ma     | D2/A II UNP                | Penjaskes         | 2007  | Honoror/Guru |
| 9. | Osdelli               | SMEA/Akutansi. Muara Labuh | Akutansi          | 1993  | Honoror/TU   |

*Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 16 Satu Atap  
Kabupaten Solok Selatan (keadaan: 2009)*

Berdasarkan kepada tabel 4.4 di atas, terlihat bagi kita bahwa SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan memiliki guru PNS sebanyak 6 (enam) orang, guru honorer sebanyak 2 (dua) orang dan tenaga administratif sebanyak 1 (satu) orang. Jadi jumlah guru dan tenaga administratif di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sampai keadaan tahun pelajaran 2009/2010 ini berjumlah sebanyak 10 (sepuluh) orang.

Berdasarkan kepada data hasil observasi tersebut di atas, ditemukan bahwa masing-masing guru dan pegawai di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan melaksanakan tugas di sekolah



sesuai dengan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Pembagian Tugas Guru dan Pegawai**  
**SMPN 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan Semester I**  
**Tahun 2008/2009**

| NO            | NAMA                         | JENIS TUGAS      | MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN | JUMLAH JAM     |
|---------------|------------------------------|------------------|-------------------------------|----------------|
| 1             | 2                            | 3                | 4                             | 5              |
| 1             | Maryanti, S.Pd               | Kepala Sekolah   | BK                            | 6              |
| 2             | Elimarni Idrus, S.Pd         | Wakil kepek      | PPKN                          | 4              |
|               |                              |                  | Matematika                    | 10             |
| 3             | Mira Alnofrita, S.S          | Bendahara        | Bahasa Indonesia              | 12             |
|               |                              |                  | TIK                           | 4              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 4             | Linda puspita, s.pdi         | Guru(Wali Kelas) | Bahasa Inggris                | 12             |
|               |                              |                  | BAM                           | 6              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 5             | Darusman, SE                 | Guru(Wali Kelas) | IPS                           | 12             |
|               |                              |                  | Seni Budaya                   | 6              |
|               |                              |                  | TIK                           | 2              |
| 6             | Yuhendri Eka Suprianto, S.Si | Guru(Wali Kelas) | IPA                           | 15             |
|               |                              |                  | Matematika                    | 5              |
| 7             | Jamuisis, S.Pd               | Guru             | PAI                           | 9              |
|               |                              |                  | PPKN                          | 2              |
| 8             | Herman Yadi                  | Guru             | Penjaskes                     | 9              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 9             | Osdelli                      | Tata Usaha       |                               |                |
| <b>JUMLAH</b> |                              |                  |                               | <b>120 Jam</b> |

*Sumber : Hasil observasi di SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan (2009).*

Dari tabel 4.5 di atas menggambarkan bahwa: SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan secara kelembagaan atau

organisasi, telah memiliki tenaga guru dan pegawai yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Surat Keputusan (SK) pembagian tugas dari kepala sekolah yang bersangkutan.

h. kesiswaan,

Hasil wawancara dengan kepala sekolah (KS I) dan observasi di SMPN 16 SA SS pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009, terungkap bahwa, *input* siswa SMPN 16 SMPN SA SS berasal dari dua sekolah yaitu SD 01 RPC dan SD 09 RPC. Keadaan siswa kedua sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

- 1) data siswa sebagai input calon siswa SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan;

**Tabel 4.6**  
**Data Keadaan Siswa SDN 01 RPC**  
**Sebagai Calon Input SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan**

| NO            | KELAS | JUMLAH ROMBEL | JUMLAH SISWA/TAHUN |            |            |            |
|---------------|-------|---------------|--------------------|------------|------------|------------|
|               |       |               | 2006/2007          | 2007/2008  | 2008/2009  | 2009/2010  |
| 1             | I     | 1             | 28                 | 30         | 22         | 26         |
| 2             | II    | 1             | 28                 | 24         | 27         | 19         |
| 3             | III   | 1             | 31                 | 31         | 29         | 29         |
| 4             | IV    | 1             | 21                 | 29         | 30         | 28         |
| 5             | V     | 1             | 13                 | 16         | 25         | 28         |
| 6             | VI    | 1             | 16                 | 11         | 15         | 24         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>6</b>      | <b>137</b>         | <b>141</b> | <b>148</b> | <b>154</b> |

*Sumber : Dokumentasi SDN 01 RPC. Solok Selatan (2009).*

**Tabel 4.7**

**Data Keadaan Siswa SDN 09 RPC  
Sebagai Calon Input Siswa SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan**

| NO     | KELAS | JUMLAH ROMBEL | JUMLAH SISWA /TAHUN |           |           |           |
|--------|-------|---------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|
|        |       |               | 2006/2007           | 2007/2008 | 2008/2009 | 2009/2010 |
| 1      | I     | 1             | 26                  | 25        | 33        | 31        |
| 2      | II    | 1             | 34                  | 32        | 24        | 29        |
| 3      | III   | 1             | 24                  | 39        | 25        | 25        |
| 4      | IV    | 1             | 17                  | 16        | 25        | 25        |
| 5      | V     | 1             | 20                  | 25        | 20        | 25        |
| 6      | VI    | 1             | 24                  | 12        | 25        | 17        |
| Jumlah |       | 6             | 145                 | 149       | 152       | 152       |

*Sumber : Dokumentasi SDN 09 Ranah Pantai Caermin Solok Selatan (keadaan: 2009).*

- 2) data peserta ujian dan lulusan siswa SDN 01 dan SDN 09 Ranah Panatai Cermin (keadaan: 2009);

**Tabel 4.8**

**Data Peserta Ujian dan Lulusan SDN 01 dan SDN 09 RPC  
Sebagai Input SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan**

| NO | Nama Sekolah | TAHUN PELAJARAN | PESERTA UJIAN | JUMLAH YANG LULUS | JUMLAH YANG MENDAFTAR/ MASUK SMPN 16 SANGIR OLOK SELATAN |
|----|--------------|-----------------|---------------|-------------------|--|
| 1. | SDN 09       | 2006/2007       | 16            | 16                | 4  |
|    |              | 2007/2008       | 11            | 11                | 8  |
|    |              | 2008/2009       | 15            | 15                | 11   |
|    |              | 2009/2010       | -             | -                 | -  |
| 2. | SDN 01       | 2006/2007       | 10            | 10                | 5  |
|    |              | 2007/2008       | 13            | 10                | 6  |
|    |              | 2008/2009       | 9             | 9                 | 6  |
|    |              | 2009/2010       | -             | -                 | -  |

*Sumber: Data dokumentasi Diknas Solok Selatan (keadaan: 2009)*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada tahun pertama (2006/2007), tahun kedua (2007/2008) dan tahun ketiga (2008/2009) siswa yang lulus dari SDN 01 dan SDN 09 RPC yang masuk ke SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan masing-masing adalah: 9 orang, 14 orang dan 17 orang selebihnya melanjutkan ke sekolah lain. Seharusnya

mereka harus lebih banyak masuk ke SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Siswa SDN 01 dan Siswa SDN 09 RPC Yang Mendaftar Ke SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan**

| NO | TAHUN     | SISWA YANG LULUS PADA SDN 01 RPC | SISWA YANG LULUS PADA SDN 09 RPC | JUMLAH | SISWA YANG MENDAFTAR KE SMPN 16 SA SS | SISWA YANG TIDAK MENDAFTAR KE SMPN 16 SA SS |
|----|-----------|----------------------------------|----------------------------------|--------|---------------------------------------|---|
| 1. | 2006/2007 | 10                               | 16                               | 26     | 9                                     | 17  |
| 2. | 2007/2008 | 10                               | 11                               | 21     | 14                                    | 7   |
| 3. | 2008/2009 | 9                                | 15                               | 24     | 17                                    | 7   |
| 4. | 2009/2010 | -                                | -                                | -      | -                                     | -   |

*Sumber: Data diolah sendiri (keadaan: 2009).*

Hasil wawancara dengan (KS 1) pukul 10.00 Wib pada hari Senin tanggal 20 Juli 2009 diperoleh informasi bahwa:

”...begitu banyak permasalahan yang saya hadapi pada tahun pertama mulai dari penerimaan siswa sampai pada pembangunan pisik. Untuk penerimaan siswa, saya sangat kecewa dari SD 01 RPC karena kepala sekolahnya tidak mendukung , siswanya yang tamat disuruh melanjutkan sekolah ke Bidar Alam, sekolah SMP Satu Atap itu tidak bermutu katanya, gurunya hanya guru SD dan tidak punya gedung dan sebagainya”.

Informasi dari KS I tersebut ditriangulasi ke KS 2 pada hari Minggu 23 Agustus 2009. KS 2 mengatakan bahwa:

”...tugas kepala sekolah hanya sampai siswa tamat kelas enam, setelah itu tugas orang tua lagi, namun saya hanya sebagai saran, arahan, itu yang bisa. Sewaktu penyerahan ijazah saya sarankan kepada orang tua siswa, bagi yang merasa kurang mampu alangkah baiknya melanjutkan ke SMP Satu Atap yang ada di tempat kita, karena tidak memakan biaya besar. Siswa itu banyak ke sekolah lain mungkin penyebabnya pendidikan SMP Satu Atap belum berkualitas, karena masih belajar di SD, gurunya banyak guru SD dan belum ada gedung sehingga orang tua murid beranggapan proses pembelajaran belum maksimal”.

Pernyataan kedua kepala sekolah itu memang ada benarnya karena tahun pertama siswa-siswanya hanya belajar di SD pada siang hari, karena paginya dipakai siswa SD, guru-gurunya juga lebih banyak dari guru SD, sarana dan prasarana semuanya dari SD 09 RPC. Wajar orang tua siswa ingin melanjutkan sekolah anaknya ke sekolah lain bagi yang mampu. Kondisi ini berubah pada tahun kedua, ketiga dan seterusnya karena tahun kedua gedung, kepala sekolah dan guru khusus untuk SMPN 16 SA SS sudah ada.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa semenjak tahun 2006/2007, sampai sekarang jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlahnya. Hal ini berarti tingkat kesadaran anak didik (siswa) dan perhatian orang tua semakin tinggi terhadap kebutuhan pendidikan. Hasil wawancara dengan orang tua siswa (OT) pada pukul 17.00 Wib. Hari Selasa tanggal 6 Oktober 2009, di rumah orang tua siswa, sebagai berikut:

”...SMP Satu Atap sangat *manolong* anak kami, dulu pernah anak kami *sikola* di Bidar Alam satu tahun, tapi *indak talok bajalan kakilai, akhirnyo baranti*, dan yang paling susah anak *awak dicakak dek* anak Bidar Alam, *indak sakali duo kali, kasudahan mati dek bacakak non sikola indak juo* sampai tapi dengan *ado* SMP Satu Atap anak kami bisa *sikola baliak* dan anak kami itu juara di *SMPtu*”.

Maksudnya SMPN 16 SA SS sangat menolong anak kami, dulu anak kami sekolah di Bidar Alam satu tahun, tapi tidak mampu berjalan kaki, karena jarak rumah dengan sekolah 7 km, akhirnya berhenti, dan yang paling susah dan mencemaskan orang tua anaknya sering berkelahi di tempat sekolah yang nagarinya berbeda sehingga

perkelahian antar siswa antar nagari sering terjadi, tetapi dengan keberadaan SMPN 16 SA SS, anaknya bisa kembali melanjutkan sekolah dan bisa pula menjadi siswa yang berprestasi yaitu juara di kelas.

Hasil wawancara dengan siswa (S) pukul 19.45 Wib, pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2009, di rumah orang tua siswa, informan menjelaskan sebagai berikut:

”...jika SMP Satu Atap tidak ada di kampung ini maka saya hanya tamat SD, karena orang tua tidak mampu ,tapi untungnya ada SMP Satu Atap sehingga saya bisa sekolah SMP dan untuk melanjutkan ke SMA tahun ini, nenek saya menggadaikan pohon kelapa satu batang seharga RP 500.000”

Dari informasi orang tua dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan SMPN 16 SA SS sangat berarti dan membantu orang tua dan siswa untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya di daerah terpencil dan terisolir. Walaupun berada di daerah sulit dan sarana prasarana yang kurang mendukung namun prestasi yang diperoleh siswa-siswa mulai dari kompetisi tingkat kecamatan sampai tingkat nasional bisa mereka peroleh dengan berbagai bidang. Data tersebut dapat dilihat pada prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMPN 16 SA SS seperti tertera pada lampiran.

i. pendanaan dan pembiayaan,

Pendanaan dan pembiayaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital untuk berbagai kegiatan operasional sekolah. Hasil wawancara dengan sekretaris dinas (SEKNAS) dan kepala dinas

(KADIS) pendidikan Solok Selatan pada hari Jumat, 31 Juli 2009, jam 15.00 Wib. Di kantor dinas pendidikan Solok Selatan menjelaskan bahwa:

”...pembangunan SMP Satu Atap dikerjakan oleh kepala sekolah SD dengan komite secara swakelola, pendanaannya adalah dana dekonsentrasi dari pusat yang diserahkan ke propinsi. Untuk SMPN 16 SA SS dana tahun pertama adalah RP 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) dengan perincian Rp 225.000.000,- untuk pembangunan fisik dan RP 75.000.000,- untuk operasional seperti pembayaran honor guru, pembelian ATK, pelaporan dan sebagainya. Untuk tahun kedua pendanaan diserahkan ke kabupaten/kota masing-masing, maka untuk kab.Solok Selatan kita sudah mendapatkan surat pernyataan dari Bupati untuk menjamin pembiayaan pada tahun kedua (lampiran Surat Pernyataan Bersedia Menyediakan Dana Operasional SMP Satu Atap)”.

Sesuai dengan perjanjian pemerintah daerah masing-masing bahwa dana pengelolaan SMP Satu Atap untuk tahun kedua dan seterusnya didanai oleh pemerintahan daerah, maka pendanaan SMPN 16 SA SS melalui wawancara dengan KS 1 pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2009 jam 9.00 Wib. di rumah pribadi kepala sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

”...dana untuk tahun kedua bersumber dari dua mata anggaran, pertama dari DASK RP. 10.000.000,- kedua dari BOS RP. 3.540.000,-. Tahun ketiga dana dari DASK RP. 24.800.000,- dan dana BOS RP.12.000.000,- untuk tahun keempat atau 2009/2010 diperoleh dana DASK Rp. 30.800.000,- dan BOS sebanyak RP. 35.340.000”.

Untuk lebih jelasnya sumber dana untuk SMP Negeri satu atap Kabupaten Solok Selatan dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Sumber dana Untuk Pembiayaan SMP Negeri 16 SA SS**

| NO | TAHUN     | SUMBER DANA | JUMLAH RP. | KETERANGAN |
|----|-----------|-------------|------------|------------|
| 1. | 2006/2007 | DASK        | 10.000.000 |            |
| 2. | 2007/2008 | BOS         | 3.540.000  |            |
| 3. | 2008/2009 | DASK + BOS  | 36.800.000 |            |
| 4. | 2009/2010 | DASK + BOS  | 66.140.000 |            |

*Sumber: Data dokumentasi SMPN 16 SA SS (keadaan: 2009)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, pendanaan dan pembiayaan SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan terdapat peningkatan dana operasional setiap tahun.

- j. aktivitas penyelenggaraan dan kegiatan studi (pembelajaran) di sekolah,
- 1) awal tahun pelajaran;

Untuk memasuki tahun pelajaran baru, terlebih dahulu dilaksanakan pertemuan guru dan pegawai yang dipimpin oleh kepala sekolah, yang bertujuan untuk menyampaikan pembagian tugas guru dan pegawai. Setiap guru diberi tugas sesuai dengan mata pelajaran, jumlah jam mengajar dan jadwal pembelajaran, Pegawai Tata Usaha diberikan tugas yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan administrasi perkantoran. Kegiatan ini hanya sebatas pembagian tugas mengajar guru dan tidak melaksanakan rapat penentuan program kerja sekolah secara menyeluruh. Untuk mengetahui pembagian tugas guru, masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.11**  
**Data Pembagian Tugas Guru dan Pegawai**  
**SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan Semester I**  
**Tahun 2009/2010**

| NO            | NAMA                         | JENIS TUGAS      | MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN | JUMLAH JAM     |
|---------------|------------------------------|------------------|-------------------------------|----------------|
| 1             | 2                            | 3                | 4                             | 5              |
| 1             | Maryanti, S.Pd               | Kepala Sekolah   | BK                            | 6              |
| 2             | Elimarni Idrus, S.Pd         | Wakil kepek      | PPKN *)                       | 4              |
|               |                              |                  | Matematika                    | 10             |
| 3             | Mira Alnofrita, S.S          | Bendahara        | Bahasa Indonesia *)           | 12             |
|               |                              |                  | TIK                           | 4              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 4             | Linda puspita, s.pdi         | Guru(Wali Kelas) | Bahasa Inggris *)             | 12             |
|               |                              |                  | BAM                           | 6              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 5             | Darusman, SE                 | Guru(Wali Kelas) | IPS *)                        | 12             |
|               |                              |                  | Seni Budaya                   | 6              |
|               |                              |                  | TIK                           | 2              |
| 6             | Yuhendri Eka Suprianto, S.Si | Guru(Wali Kelas) | IPA *)                        | 15             |
|               |                              |                  | Matematika                    | 5              |
| 7             | Jamuis, S.Pd                 | Guru             | PAI                           | 9              |
|               |                              |                  | PPKN *)                       | 2              |
| 8             | Herman Yadi                  | Guru             | Penjaskes *)                  | 9              |
|               |                              |                  | PD                            | 2              |
| 9             | Osdelli                      | Tata Usaha       | -                             |                |
| <b>JUMLAH</b> |                              |                  |                               | <b>120 Jam</b> |

*Keterangan: \*) Mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan disiplin ilmu*

*Sumber : Data dokumentasi SMPN 16 SA SS (2009).*

Berdasarkan kepada tabel di atas dapat diungkapkan bahwa: Elimarni Idrus, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengajar matematika sebanyak 10 jam pelajaran, hal ini tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang ia miliki. Mira Alnofrita selaku guru mengajar bidang studi TIK dan PD sebanyak 6 jam pelajaran yang tidak sesuai

dengan disiplin ilmu mereka. Linda puspita sari mengajar bidang studi BAM dan PD sebanyak 6 jam pelajaran juga tidak sesuai dengan disiplin ilmu mereka.

Secara keseluruhan sebanyak 8 (delapan) orang guru termasuk kepala sekolah yang mengajar di SMPN 16 SA SS sudah terdapat kelebihan guru, sehingga dengan jumlah guru yang berlebih itu berakibat masing-masing guru kekurangan jam mengajar. Untuk mengantisipasi hal ini SMPN 16 SA SS melakukan penambahan jumlah jam mengajar dengan kegiatan ekstra kurikuler, agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Dari tabel di atas juga dapat diungkapkan bahwa jumlah jam mengajar yang dikelola oleh guru yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka adalah sebanyak 66 jam pelajaran, sedangkan 48 jam pelajaran lagi tidak sesuai dengan disiplin ilmu mereka.

2) kegiatan proses pembelajaran;

Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, dan berlangsung dari pukul 07.30 Wib sampai pukul 12.30 Wib, terkecuali pada hari Jum'at berlangsung dari pukul 7.30.00 Wib sampai 11.30 Wib. Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan berdasarkan hasil pertemuan atau rapat guru dan pegawai pada awal tahun pelajaran, bahwa masing-masing guru mata pelajaran diminta untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum dengan mempedomani Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMPN 16 SA SS. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (WKS) pada hari Jum'at tanggal 14 Agustus 2009, jam 08.00 Wib di kantor majelis guru, informasi diperoleh: "...sudah disuruh, tapi sampai sekarang belum ada yang meyerahkan, mungkin dalam proses, karena guru-guru kan baru selesai libur panjang, guru masuk kelas hanya membawa buku teks".

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum dapat menyiapkan persiapan mengajar mereka sesuai dengan tuntutan yang diharapkan.

Informasi yang diperoleh dari WKS ditinjau ulang kepada guru-guru melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa Inggris yaitu Linda Puspita, S.Pdi (G 1) pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2009, jam 10.40 Wib di kantor majelis guru: *"...I have made RPP for every meeting, I got information from headmaster in order to make RPP when I report for the first time in this school. I have silabus eventhough photo copy"*.

Dari informasi di atas terungkap bahwa, guru mata pelajaran bahasa Inggris telah dapat menyiapkan RPP sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas, walaupun dalam bentuk foto kopy. Untuk tindak lanjut bagi guru mata pelajaran ini, peneliti ikut masuk ke dalam kelas untuk memodelkan bagaimana mengajar dengan sistem *team teaching*. Peneliti memodelkan seperti yang diperoleh dari Kilbourne Midle School pada Hari

Selasa tanggal 28 Oktober 2008 di *OHIO STATE UNIVERSITY*. Peneliti menyampaikan kepada guru tersebut bahwa setiap pertemuan, hasil kerja kita bisa dilihat dan dirasakan melalui reaksi dari siswa saat lonceng berbunyi di akhir pelajaran. Jika siswa gembira setelah lonceng berbunyi maka guru gagal mengajar, sebaliknya jika siswa kecewa mendengar lonceng berbunyi karena mereka belum dapat kesempatan, belum puas dan sebagainya maka guru berhasil mengajar. Peneliti juga memberikan filosofi kepada guru bahasa Inggris bahwa ada empat istilah untuk guru, pertama guru biasa yaitu guru yang hanya bisa bercerita, kedua guru baik yaitu guru yang bisa menjelaskan, ketiga guru ulung yaitu guru yang mampu memodelkan bukan hanya bercerita dan menjelaskan terhadap siswa, dan keempat adalah guru istimewa yaitu guru yang mampu mengilhami siswa untuk bisa belajar dengan baik dan sukses.

Pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2008, jam 08.50 Wib. Wawancara dilaksanakan dengan guru IPS dan TIK ( G 2 ) sebagai berikut:

”...saya mengajar dua bidang studi, IPS dan TIK, jurusan saya IPS, untuk jurusan saya, saya ada punya RPP dan silabus tapi untuk TIK, RPP dan silabus tidak ada. Saya banyak mengalami kesulitan dalam mengajarkan TIK, karena pelajarannya adalah pelajaran praktis bukan teoritis, komputer tidak ada, apalagi labornya. Siswa tidak pernah menyentuh komputer, apalagi saya mengajar TIK di kelas tiga”.

Dari wawancara tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa guru mata pelajaran IPS telah dapat menyediakan persiapan

pembelajaran secara baik, namun mata pelajaran yang diajarkan yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya tidak dapat disiapkan secara baik.

Kemudian pada jam istirahat (11.50 Wib) peneliti mewawancarai guru honorer yaitu guru olah raga (G3), informasi diperoleh sebagai berikut:

”...silabus, RPP, dan buku panduan lengkap, ulangan harian ada diambil dan dianalisis, mana yang sulit dicari ulang/remedial, pembinaan dari kepala sekolah tentang persiapan mengajar ada diberikan awal tahun pelajaran tetapi tentang Standar Proses saya tidak tau”.

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa Guru mata pelajaran olahraga sudah dapat menyelesaikan persiapan pembelajaran secara matang, namun ia tidak mengetahui secara administasi tentang makna standar proses, padahal ia sudah berbuat sesuai dengan isi standar proses. Hal ini terjadi karena guru olahraga ini kurang membaca. Informasi yang ia peroleh lebih banyak bersumber dari informasi dan saran dari kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru.

Pada pukul 10.00 Wib, hari Selasa tanggal 18 Agustus 2009, peneliti berusaha untuk mengadakan wawancara dengan seorang Guru bahasa Indonesia (G4), yang mengatakan bahwa:

”...saya melapor ke sekolah ini April 2008, saya ada mendapat arahan dari kepala sekolah tentang RPP, silabus ada dan saya sudah pernah dikirim oleh kepala sekolah untuk mengikuti MGMP ke Kabupaten untuk pembuatan soal, membahas kisi-kisi soal, dan pengembangan bahan ajar, tentang Standar Proses saya tidak tau”.

Pernyataan guru bahasa Indonesia tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa ia telah memiliki persiapan mengajar secara lengkap sesuai dengan arahan kepala sekolah, namun ia tidak mengetahui tentang standar proses secara mendalam walaupun pekerjaan yang ia lakukan telah sesuai dengan standar proses.

Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2009, jam 08.55, sebelum pelaksanaan rembuk pendidikan Kabupaten Solok Selatan pada hari itu peneliti mewawancarai seorang pengawas yang wilayah kerjanya adalah SMPN 16 SA SS (P) di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang hasilnya sebagai berikut:

”...lebih kurang sepuluh kali saya mengadakan kunjungan/supervisi ke sana dan yang sering adalah supervisi manajerial bahkan lewat HP saja juga ada. Untuk supervisi akademik ada masuk ke kelas, yaitu gurunya Eli Marni Idrus, guru matematika, materinya tentang persamaan, seharusnya yang mengajar matematika itu adalah guru matematika minimal dari rumpun MIPA, tetapi dia jurusan PPKN, karena guru MIPA tidak ada seorangpun, namun saya salut dengan guru tersebut minatnya sangat tinggi dalam mengajar matematika walau tidak jurusannya. Guru tersebut bisa diberdayakan dengan catatan harus mengajar di kelas rendah, kelas 1 atau VII minimal empat semester, setelah itu memegang kelas VIII bersamaan dengan kelas VII, kemudian kalau ingin ditingkatkan ke kelas IX harus bersamaan dengan kelas VIII juga sesudah itu kembali ke kelas I/VII. Guru yang tidak mecing itu sangat dianjurkan untuk mengikuti MGMP pada bidang studi yang diajarkannya”.

Pernyataan pengawas tersebut peneliti cek kembali pada WKS apa betul ada pengawas melaksanakan supervisi akademik. Pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2009, jam 08.50. di kantor majelis guru SMP Negeri 16 Satu Atap kabupaten Solok Selatan, WKS mengatakan:

”...memang ada pengawas masuk ke kelas sebelum saya mengikuti sertifikasi, bersamaan dengan tim metro yang datang ke sekolah SMPN 16 SA SS untuk mewawancarai EZA, siswa yang juara I (satu) tingkat Sumatera Barat dan juara delapan di tingkat nasional dalam perlombaan cerpen”.

Dari hasil wawancara dengan KS I, WKS, G1, G2, G3, G4, dan P, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar walaupun kendala-kendala ada di sekolah seperti guru yang tidak lengkap sesuai dengan bidang studi serta istilah standar proses (Peraturan Menteri No. 41 Thn. 2007) mereka tidak mengetahui, tetapi isi dari standar proses telah mereka laksanakan, yaitu petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagai acuan dalam kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, guru-guru telah mempedomani Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan struktur kurikulum sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Struktur dan Muatan Kurikulum**  
**SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan**

| KOMPONEN  | KELAS DAN ALOKASI WAKTU |           |
|---|-------------------------|-----------|
|   | VII                     | VIII      |
| <b>A. MATA PELAJARAN</b>                              |                         |           |
| 1. Pendidikan Agama                                   | 2                       | 2         |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan                         | 2                       | 2         |
| 3. Bahasa Indonesia                                   | 4                       | 4         |
| 4. Bahasa Inggris                                     | 4                       | 4         |
| 5. Matematika   | 4                       | 4         |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam                              | 4                       | 4         |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial                            | 4                       | 4         |
| 8. Seni Budaya  | 2                       | 2         |
| 9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan       | 2                       | 2         |
| 10. Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2                       | 2         |
| <b>B. MUATAN LOKAL</b>                                |                         |           |
| 1. BAM  | 2                       | 2         |
| 2. Ket. Pertanian                                     | 2                       | 2         |
| <b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>                           | 2                       | 2         |
| <b>J u m l a h</b>                                    | <b>36</b>               | <b>36</b> |

*Sumber: Kurikulum SMP (keadaan: 2009)*

Untuk lebih terarah dan mencapai tujuan yang lebih maksimal dalam kegiatan proses pembelajaran, di SMPN 16 SA SS berusaha untuk mengembangkan kurikulum secara bersama-sama antara kepala sekolah dan majelis guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

**Tim Pengembangan Kurikulum ( TPK ) SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan**

| NO | NAMA/ NIP   | PANGKAT/ GOL       | JABATAN          | KET                 |
|----|---|--------------------|------------------|---------------------|
| 1. | <b>MARYANTI, S. Pd</b><br>NIP. 132 151 492        | Penata / III C     | Penanggung Jawab | Kepala Sekolah      |
| 2. | <b>ELI MARNI IDRUS, S. Pd</b><br>NIP. 132 021 534 | Pembina / IVA      | Ketua            | Waka Kurikulum      |
| 3. | <b>ROSNIZAR, S. Pd</b><br>NPI. 131 636 923        | Penata/ III C      | Wakil Ketua      | Guru Mata Pelajaran |
| 4. | <b>ASRIL, S. Pd</b>                               |                    | Sekretaris       | Guru Mata Pelajaran |
| 5. | <b>JAMUSIS, S. Pd</b>                             |                    | Bendahara        | Guru Mata Pelajaran |
| 6. | <b>DESMAWATI, S. Pd</b><br>NIP. 410 015 003       | Penata Muda/ III A | Anggota          | Guru Mata Pelajaran |
| 7. | <b>MIRA ALNOFRITA, S. S</b><br>NIP. 410 041 042   | Penata Muda/ III A | Anggota          | Guru Mata Pelajaran |
| 8. | <b>HERMON YADI, A. Ma</b>                         |                    | Anggota          | Guru Mata Pelajaran |

Sumber : *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan(keadaan: 2009).*

k. **ketenagaan dan personalia,**

Untuk merekrut guru dan staf pada tahun pertama kepala sekolah merekrut guru dari guru-guru SD yang dikembangkan menjadi SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan sesuai dengan kualifikasi yang mereka miliki dan mengikuti petunjuk dari pedoman pelaksanaan SMP Satu Atap ditambah dengan guru-guru SMP terdekat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Adapun jumlah guru dan staf yang direkrut pada tahun pertama berdirinya SMPN 16 SA SS ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.14**  
**Jumlah Guru dan Staf Hasil Rekrutman Tahun Pertama**

| No     | Asal Sekolah    | Jumlah guru | Keterangan |
|--------|-----------------|-------------|------------|
| 1.     | SDN 09 RPC      | 5           |            |
| 2.     | SDN 01 RPC      | 1           |            |
| 3.     | SMPN 11 Sol-Sel | 3           |            |
| 4.     | SDN 01 RPC      | 1           |            |
| Jumlah |                 | 10          |            |

*Sumber: Data Dokumentasi Diknas Solok Selatan (keadaan: 2006)*

Untuk tahun kedua Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan perjanjian untuk membantu biaya operasional dan melengkapi personil (guru dan staf) sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat dipenuhi sesuai dengan standar kebutuhan. Untuk tahun keempat SMPN 16 SA SS telah memiliki guru PNS sebanyak 6 orang, honorer 2 orang, dan staf TU honorer 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Data Guru dan Pegawai SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun Pelajaran 2009/2010**

| NO | NAMA                          | PENDIDIKAN TERAKHIR        | JURUSAN           | TAHUN | KET     |
|----|-------------------------------|----------------------------|-------------------|-------|---------|
| 1  | Maryanti, S.Pd                | S1 /A IV PGSD UT           | Guru SD           | 2006  | PNS     |
| 2  | Eli Marni Idrus, S.Pd         | S1/A IV STKIP              | PPKN              | 2006  | PNS     |
| 3  | Mira Alnofrita, S.S           | S1/A IV UNP                | Bahasa dan Sastra | 2003  | PNS     |
| 4  | Darusman, S.E                 | S1/A IV UNES               | Akutansi          | 2001  | PNS     |
| 5  | Yuhendri Eka Supriyanto, S.Si | S1/ A IV UNP               | Biologi           | 2004  | PNS     |
| 6  | Linda Puspita, S.Pdi          | S1/ A IV IAIN              | Bahasa Inggris    | 2003  | PNS     |
| 7  | Jamuis, S.Pd                  | S1/A IV UNP                | PPKN              | 2006  | Honorer |
| 8  | Herman Yadi, A.Ma             | D2/A II UNP                | Penjaskes         | 2007  | Honorer |
| 9  |                               |                            |                   |       |         |
| 10 | Osdelli                       | SMEA/Akutansi. Muara Labuh | Akutansi          | 1993  | Honorer |
| 11 | -                             | -                          | -                 | -     | -       |

*Sumber : SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan (2009)*

Pelaksanaan proses pembinaan terhadap guru dan staf, diperoleh informasi melalui wawancara dengan KS 1 pada pukul 10.00 Wib hari Rabu tanggal 7 Oktober 2009, di ruang majelis guru sebagai berikut:

”...langkah pertama diadakan rapat dinas, saat itu disepakatilah aturan-aturan yang harus dijalankan baik oleh guru maupun staf TU, dalam perjalanan PBM berlangsung, kepala sekolah selalu memantau, apakah aturan yang telah disepakati itu ada dijalankan atau tidak. Jika ada guru yang belum menjalankan aturan itu sebagaimana mestinya maka kepala sekolah memanggil guru tersebut ke ruangnya, dinasehati secara lisan, empat mata dan akhirnya guru tersebut berjanji akan melaksanakan aturan sekolah yang telah disepakati bersama. yang dituangkan dalam buku kasus guru, kemudian di tanda tangani oleh guru yang bersangkutan”.

Dari informasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan terhadap guru dan staf dilakukan sesuai dengan kasus yang terjadi.

## 2. Temuan khusus penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh informasi secara lengkap dan lebih jelas melalui teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan semua pihak yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Fokus penelitian pada temuan khusus ini adalah tentang: a) disiplin guru dalam melaksanakan tugas; b) kualifikasi dan sertifikasi guru; c) penyelenggaraan tugas berdasarkan standar proses; d) dan pembinaan profesional guru.

Untuk memudahkan laporan hasil penelitian ini, diperlukan data-data tentang sumber informasi atau informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah (KS1), (KS2), (KS

3), Wakil Kepala Sekolah (WKS), Kepala Dinas (KADIS), Kepala Bidang (KABID), Sekretaris Dinas (SEKRT), Tokoh Masyarakat (TM), Pasilitator fisik (PF), Pasilitator Akademik (PA), Pengawas (P), Guru Bahasa Inggris (G1), Guru PPKN (G2), Guru Olah Raga (G3), Guru Bahasa Indonesia (G4), Tata Usaha (TU), Komite Sekolah (K), Siswa (S), Orang Tua Siswa (OT), dan Informan lainnya (IL). Kode ini dipergunakan untuk pemakaian istilah-istilah dalam penelitian ini.

a. disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah,

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, setelah diadakan penelitian ke lokasi penelitian terhadap siswa-siswi (S) pada minggu ke tiga 18 Juli 2009 jam 09.00 Wib saat gotong royong, dikemukakan tentang disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

*"Guru-guru di sini dalam menjalankan tugas sangat berfariasi pak, ado nan pamale dan ado pula nan rajin, tapi kami takuik mangatokannyo pak, karano palo sikolanyo bagak. Jan-jan beko kami diancam dikaluan dari sikola. Kalau ala kalua dari sikola tantu baranti kami lai pak, kamano kami sikola lai, rang gaek bansek pak".*

Maksud pernyataan di atas adalah bahwa guru-guru dalam menjalankan tugas di sekolah ada yang rajin dan ada pula yang pemalas, siswa merasa takut mengatakannya hal ini karena kepala sekolahnya pemarah dan ganas, jangan-jangan nanti kami dikeluarkan dari sekolah, kalau sudah dikeluarkan dari sekolah kemana kami mau sekolah lagi, karena orang tua tidak mampu atau miskin.

Berdasarkan dari pernyataan siswa tersebut di atas, peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah menanyakan tentang disiplin tugas guru dalam menjalankan tugas di sekolah pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009 jam 11.30 Wib di ruang kepala sekolah, ia mengatakan bahwa :

”Disiplin guru dalam menjalankan tugas di sekolah ini sangat tinggi semuanya, karena mereka baru bertugas di sini, disamping itu mereka terpacu dengan semangat yang tinggi pula untuk bersaing dengan sekolah yang sudah lama berdiri”. Bagi guru-guru yang honor mereka berharap untuk dapat diusulkan menjadi PNS”.

Berpedoman kepada kedua pendapat tersebut di atas, peneliti melanjutkan dengan melihat data dokumentasi yang tersedia di sekolah. Hal ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan kajian teori dan indikator-indikator disiplin tugas guru. Dari data dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan data disiplin tugas guru dari wakil kepala sekolah dan staf tata usaha SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Disiplin Guru SMP Negeri 16 Satu Atap**  
**Kabupaten Solok Selatan**

| No. | Indikator                                | % Disiplin Guru Dalam Menjalankan Tugas |     |     |     |     |     |     |     | Jlh | Rerata |
|-----|--|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
|     |  | 1                                       | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   |     |        |
| 1.  | Kehadiran                                | 99                                      | 95  | 98  | 75  | 99  | 65  | 60  | 99  | 690 | 86,25  |
| 2.  | Menandatangani daftar hadir              | 99                                      | 95  | 98  | 75  | 99  | 65  | 60  | 99  | 690 | 86,25  |
| 3.  | Berhalangan hadir                        | 1                                       | 5   | 2   | 25  | 1   | 35  | 40  | 1   | 110 | 13,75  |
| 4.  | Meninggalkan sekolah dgn izin            | 100                                     | 95  | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 795 | 99,34  |
| 5.  | Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur | 100                                     | 100 | 100 | 85  | 100 | 85  | 85  | 100 | 755 | 94,38  |
| 6.  | Tidak mengajar di sekolah lain           | 50                                      | 100 | 100 | 100 | 100 | 90  | 60  | 50  | 650 | 81,25  |
| 7.  | Tidak merokok                            | 100                                     | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 800 | 100    |

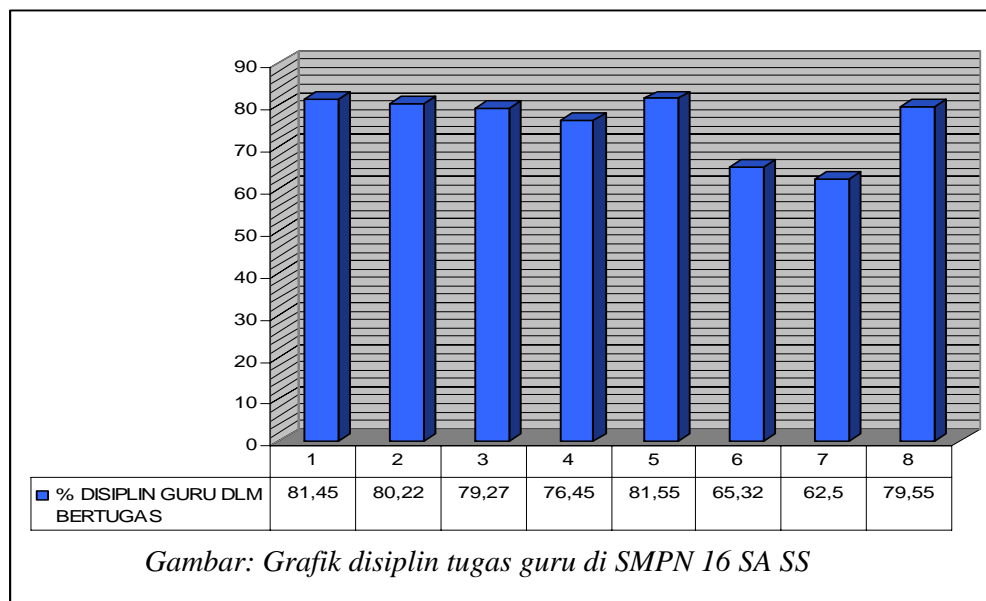
|           |  |       |       |       |       |       |       |       |       |     |         |
|-----------|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|---------|
|           | dalam kelas  |       |       |       |       |       |       |       |       |     |         |
| 8.        | Bertanggung jawab atas ketertiban sekolah          | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 800 | 100     |
| 9.        | Berpartisipasi aktif dlm menjalankan prog. Sekolah | 100   | 85    | 100   | 90    | 100   | 60    | 80    | 100   | 715 | 89,38   |
| 10.       | Mematuhi semua peraturan kepegawaian/PNS           | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 75    | 75    | 750 | 93,75   |
| 11.       | Loyalitas thp pimpinan                             | 80    | 65    | 75    | 65    | 70    | 62    | 75    | 80    | 572 | 71,50   |
| 12.       | Kasih sayang                                       | 100   | 87    | 95    | 85    | 98    | 65    | 80    | 98    | 708 | 88,50   |
| 13.       | Program semester                                   | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0   | 0       |
| 14.       | Membuat RPP  | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     | 0   | 0       |
| 15.       | Memeriksa dan menilai tugas siswa                  | 95    | 90    | 85    | 90    | 95    | 80    | 70    | 90    | 695 | 86,87   |
| 16.       | Melaksanakan prog. bantuan khusus pada siswa       | 90    | 90    | 80    | 80    | 80    | 65    | 50    | 85    | 620 | 77,25   |
| 17.       | Aktivitas MGMP                                     | 100   | 100   | 96    | 85    | 100   | 75    | 60    | 100   | 716 | 89,50   |
| 18.       | Upacara bendera                                    | 98    | 85    | 90    | 90    | 97    | 55    | 60    | 98    | 673 | 84,13   |
| 19.       | Mengawasi siswa mengerjakan tugas                  | 100   | 95    | 80    | 80    | 95    | 60    | 50    | 95    | 655 | 81,88   |
| 20.       | PBB sebelum masuk kelas                            | 85    | 90    | 75    | 80    | 75    | 50    | 50    | 85    | 590 | 73,75   |
| 21.       | Menjalankan adm kelas                              | 100   | 94    | 85    | 87    | 95    | 65    | 60    | 100   | 686 | 85,75   |
| 22.       | Membuat/mengisi catatan pribadi siswa              | 95    | 94    | 85    | 90    | 90    | 60    | 60    | 95    | 669 | 83,63   |
| Jumlah    |  | 1792  | 1765  | 1744  | 1682  | 1794  | 1437  | 1375  | 1750  |     | 1667,11 |
| Rata-rata |  | 81,45 | 80,22 | 79,27 | 76,45 | 81,55 | 65,32 | 62,50 | 79,55 |     | 75,78   |

*Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri Satu Atap Solok Selatan (keadaan: 2009.)*

Berdasarkan data di atas dapat diungkapkan bahwa: dari 8 (delapan) orang guru yang bertugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, terdapat satu orang yang memiliki disiplin tugas yang tinggi, yaitu guru IPA “Yuhendri Eka. S, S.Si” (nomor 5) dengan rata-rata 81,55%, selanjutnya disusul oleh kepala sekolah “Maryanti, S.Pd” (nomor 1) dengan rata-rata 81,45%. Di lain pihak, terdapat satu orang guru yang memiliki disiplin tugas yang rendah yaitu guru PPKn “Jamusis, S.Pd” (nomor 7) dengan rata-rata 62,50%.

Secara umum disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan terlaksana 75,78%.

Untuk lebih jelasnya tentang disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



b kualifikasi dan serifikasi guru dalam menjalankan tugas,

- 1) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, Kualifikasi guru adalah “Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”.

Berdasarkan kepada teori tersebut di atas yang dimaksud dengan kualifikasi guru dalam penelitian ini adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki guru SMP Negeri 16

Satu Atap Kabupaten Solok Selatan. Sehubungan dengan itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa-siswi (S) pada minggu ke tiga 18 Juli 2009 jam 09.00 Wib pada saat pelaksanaan gotong royong, dikemukakan tentang kualifikasi guru yang bertugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut: “Kami tidak tahu dengan kualifikasi guru *to do pak*, guru-guru yang mengajar kami di sekolah ini semuanya berasal dari guru SD kami yang dulu juga, ditambah dengan guru yang baru, *ntah dari mano guru tu kami ndak tau*”. Dalam jam yang sama peneliti mencoba mewawancarai Staf tata usaha SMP Negeri 16 SA SS, ia mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan data yang saya miliki, sebanyak delapan orang guru yang mengajar di sekolah ini termasuk guru honor, tujuh orang sudah memiliki ijazah S1 (sarjana) sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing dan satu orang guru masih berstatus ijazah diploma II (D.II)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, observasi terseleksi dilakukan peneliti dengan melihat data dokumentasi yang tersedia di sekolah. Hal ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dokumentasi kualifikasi guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan secara lengkap seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Data Guru SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan**  
**Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010**

| NO | NAMA                             | PENDIDIKAN TERAKHIR | JURUSAN           | TAHUN | KET     |
|----|----------------------------------|---------------------|-------------------|-------|---------|
| 1  | Maryanti, S.Pd                   | S1 /A IV PGSD UT    | Guru SD           | 2006  | PNS     |
| 2  | Eli Marni Idrus, S.Pd            | S1/A IV STKIP       | PPKN              | 2006  | PNS     |
| 3  | Mira Alnofrita, S.S              | S1/A IV UNP         | Bahasa dan Sastra | 2003  | PNS     |
| 4  | Darusman, S.E                    | S1/A IV UNES        | Akutansi          | 2001  | PNS     |
| 5  | Yuhendri Eka<br>Supriyanto, S.Si | S1/ A IV UNP        | Biologi           | 2004  | PNS     |
| 6  | Linda Puspita , S.Pdi            | S1/ A IV IAIN       | Bahasa Inggris    | 2003  | PNS     |
| 7  | Jamusis, S.Pd                    | S1/A IV UNP         | PPKN              | 2006  | Honoror |
| 8  | Herman Yadi, A.Ma                | D2/A II UNP         | Penjaskes         | 2007  | Honoror |

*Sumber : Dokumentasi SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan (2009)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diperoleh data bahwa: dari 8 (delapan) orang guru yang bertugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, terdapat satu orang yang memiliki ijazah dengan kualifikasi D.II guru pendidikan jasmani, yaitu: Herman Yadi, A.Ma, dan selebihnya semua guru SMP Negeri SA SS telah memiliki kualifikasi pendidikan tingkat Sarjana (S1).

Untuk membuktikan kebenaran semua kualifikasi yang dimiliki guru tersebut di atas, peneliti memohon kepada kepala sekolah untuk dapat melihat *File* masing-masing guru yang bertugas di SMP N 16 SA SS tersebut. Hasil observasi membuktikan bahwa semua dokumentasi yang dimiliki masing-masing guru telah sesuai dengan data yang diberikan oleh staf tata usaha SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.



## 2) sertifikasi;

Sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan pada bab II terdahulu, Sertifikasi adalah “Proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru, sertifikat pendidik Adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional”, yang diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, 2008: 3).

Setelah diadakan penelitian ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi di ruang Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2009 jam 10.00 Wib, ditemukan bahwa:

“Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan berjumlah sebanyak 8 (delapan) orang termasuk kepala sekolah, hanya terdapat 1 (satu) orang yang telah memiliki sertifikasi pendidikan guru, sementara itu 7 (tujuh) orang lagi belum memiliki sertifikasi pendidikan guru”.

Data guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan yang telah memiliki dan yang belum memiliki sertifikasi pendidikan guru tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Data Guru SMPN 16 Satu Atap Solok Selatan**  
**Yang Telah dan Belum Memiliki Sertifikasi**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010**

| No | Nama                          | Pendidikan Terakhir | Jurusan           | Sertifikasi |       | Tahun |
|----|-------------------------------|---------------------|-------------------|-------------|-------|-------|
|    |                               |                     |                   | Sudah       | Belum |       |
| 1  | Maryanti, S.Pd                | S1 /A IV PGSD UT    | Guru SD           | Sudah       | -     | 2007  |
| 2  | Eli Marni Idrus, S.Pd         | S1/A IV STKIP       | PPKN              | -           | belum | -     |
| 3  | Mira Alnofrita, S.S           | S1/A IV UNP         | Bahasa dan Sastra | -           | belum | -     |
| 4  | Darusman, S.E                 | S1/A IV UNES        | Akutansi          | -           | belum | -     |
| 5  | Yuhendri Eka Supriyanto, S.Si | S1/ A IV UNP        | Biologi           | -           | belum | -     |
| 6  | Linda Puspita, S.Pdi          | S1/ A IV IAIN       | Bahasa Inggris    | -           | belum | -     |
| 7  | Jamuisis, S.Pd                | S1/A IV UNP         | PPKN              | -           | belum | -     |
| 8  | Herman Yadi, A.Ma             | D2/A II UNP         | Penjaskes         | -           | belum | -     |

*Sumber : Dokumentasi dan hasil observasi SMPN 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan (keadaan: 2009).*

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, dapat diungkapkan bahwa sertifikasi yang dimiliki guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan berasal dari kepala SD Negeri 09 RPC yang dikembangkan dan merangkap sebagai kepala pada SMP tersebut.

c. penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses,

Sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab II terdahulu, Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan itu, berikut ini dikemukakan temuan penelitian

yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

1) perencanaan proses pembelajaran;

Setelah diadakan wawancara terhadap guru bahasa Inggris (G1) pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2009 jam 10.40 Wib di ruang majelis guru, dikemukakan tentang perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP), informan menjelaskan sebagai berikut: *"...I have made RPP for every meeting, I got information from headmaster in order to make RPP when I report the first time in this school. I have silabus eventhough photo copy"*. Dalam waktu yang sama guru bahasa Indonesia (G4) mengatakan bahwa: *"... RPP dan silabus ada"*.

Berdasarkan kepada pernyataan kedua guru tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka telah memiliki perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP). Selanjutnya untuk mencari informasi yang sempurna dan benar untuk mengungkapkan tentang keberadaan guru-guru memiliki perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP), peneliti menindaklanjuti wawancara terhadap wakil kepala sekolah (WK S) pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2009 jam 09.00 Wib di ruang Wk kepala sekolah menyatakan: *"... Seluruh guru sudah disuruh membuat silabus dan RPP, tapi sampai sekarang belum ada yang menyerahkan, mungkin masih dalam proses, karena guru-guruan baru selesai libur panjang, guru masuk kelas hanya membawa buku*

tek”. Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut di atas disimpulkan bahwa guru-guru yang bertugas di SMP Negeri 16 satu Atap Kabupaten Solok Selatan belum ada yang membuat Silabus dan RPP sebagai persyaratan perencanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan antara guru-guru dan wakil kepala sekolah tersebut di atas sebagai informan, terdapat perbedaan pernyataan. Satu sisi guru menyatakan mereka telah memiliki silabus dan RPP dan satu sisi menyatakan belum ada yang memiliki walaupun sudah diperintahkan.

Justru itu untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan *valid* tentang kondisi perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP) guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, peneliti langsung mengadakan observasi terfokus dan terseleksi dengan wawancara kepada semua guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dan melihat secara langsung data dokumentasi yang tersedia di sekolah dan sesuai pula dengan data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan kajian teori dan indikator-indikator perencanaan proses pembelajaran, yang dilaksanakan pada hari Rabu itu juga tanggal 19 Agustus 2009 jam 10.00 Wib di ruang majelis guru. Peneliti mendapatkan data tentang perencanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Data Perencanaan Proses Pembelajaran Guru SMP Negeri 16 Satu Atap**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2009**

| No | Nama                                 | Aktivitas Perencanaan Proses Pembelajaran |       | Nilai | Jumlah Nilai | Keterangan |
|----|--------------------------------------|---|-------|-------|--------------|------------|
|    |                                      | Silabus                                   | RPP   |       |              |            |
| 1. | <b>Maryanti, S.Pd</b>                | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 2. | <b>Eli Marni Idrus, S.Pd</b>         | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 3. | <b>Mira Alnofrita, S.S</b>           | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 4. | <b>Darusman, S.E</b>                 | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 5. | <b>Yuhendri Eka Supriyanto, S.Si</b> | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 6. | <b>Linda Puspita, S.Pdi</b>          | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 7. | <b>Jamusis, S.Pd</b>                 | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |
| 8. | <b>Herman Yadi, A.Ma</b>             | Tidak                                     | Tidak | 0     | 0            |            |

Keterangan: ada Nilai = 1, tidak ada nilai = 0

*Sumber: Wawancara dan observasi terselektif (keadaan: 2009.)*

Dari data tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa temuan penelitian tentang perencanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan tidak seorangpun guru yang membuat sendiri perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP).

2) pelaksanaan pembelajaran;

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berkaitan dengan itu, setelah diadakan observasi terfokus dan terseleksi ke lokasi penelitian terhadap guru-guru termasuk kepala sekolah pada tanggal: 13, 22, 23, dan 31 Juli di ruang kelas VII, VIII dan IX jam 09.00 Wib s/d selesai (jam 13.00 Wib) di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, temuan peneliti adalah sebagai berikut:

Berpedoman kepada kehadiran guru dalam tahun 2009 sebanyak 86,25%, semua guru dapat menjalankan tugas mengajar di sekolah rata-rata 80% (baik), sisanya dipergunakan guru untuk kegiatan MGMP, rapat dengan komite sekolah, rapat majelis guru, dan kegiatan gotong royong di sekolah. Berkaitan dengan itu, dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun semua guru tidak membuat RPP, mereka telah menerapkan langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran; mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut di atas terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan
- c) pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) menyampaikan cakupan materi dari penjelasan uraian kegiata sesuai silabus

#### **Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, dan konfirmasi

1) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber
- b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, dan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya
- d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru;

- a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas tertentu yang bermakna

- b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
- c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah kepada siswa, dan bertindak tanpa rasa takut
- d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,
- g) memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- i) menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

 **Kegiatan Penutup, dalam kegiatan penutup, guru:**

- 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran;
- 2) melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;



- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
  - 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
  - 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;
- 3) penilaian hasil pembelajaran;

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa penilaian hasil pembelajaran adalah penilaian “sumatif” yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir semester, dan akhir tahun secara nasional (UN). Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa/siswi, yakni seberapa jauh kompetensi siswa dan kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 16 satu Atap Solok Selatan. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

Berkaitan dengan itu, setelah diadakan observasi lapangan ke SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan tanggal 24 Agustus 2009 jam 08.00 Wib di ruang kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Perstasi siswa sangat membanggakan, walaupun kita berada di daerah sulit, tidak menjadi penghalang untuk berprestasi baik ditingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan ada kita yang menembus sampai ke tingkat Nasional, yaitu: Eza Wandila dalam Karya seni Cipta Cerpen, juara I (satu) tingkat Provinsi Sumatera Barat dan mendapat rengking 5(lima) tingkat Nasional dan bahkan bidang-bidang lain juga banyak pak, seperti Olahraga dan Olimpiade *Sain*. Untuk lebih lengkapnya Pak; ini tabel prestasi siswa saya berikan, (terlampir pada lampiran)”.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, pada saat yang sama peneliti mendapatkan data dari staf tata usaha sekolah tentang prestasi yang telah diraih oleh siswa/siswi SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 20**  
**Prestasi Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Satu Atap**  
**Kabupaten Solok Selatan**

| No.                | Bidang Studi/Cabang | Nama           | Kelas |      |    | Kegiatan        | Tgl/Bln/Thun |      |      | Tingkat |     |      |     |
|--------------------|---------------------|----------------|-------|------|----|-----------------|--------------|------|------|---------|-----|------|-----|
|                    |                     |                | VII   | VIII | IX |                 | 2007         | 2008 | 2009 | Kec     | Kab | Prov | Nas |
| <b>1. Olahraga</b> |                     |                |       |      |    |                 |              |      |      |         |     |      |     |
|                    | a. Renang           | Gisra Nugroho  | -     | v    | -  | Popda           | v            | -    | -    | -       | I   | IV   | -   |
|                    |                     | Dodi Dores     | v     | -    | -  | O2SN            | -            | -    | v    | -       | I   | III  | -   |
|                    |                     | Mesi Purnama   | v     | -    | -  | O2SN            | -            | -    | v    | I       | I   | V    | -   |
|                    | b. Volly Ball       | Regu Pa        | -     | -    | -  | O2SN            | -            | v    | -    | I       | -   | -    | -   |
|                    | c. Takraw           | Regu Pa        | -     | -    | -  | -               | -            | I    | -    | I       | -   | -    | -   |
|                    | d. Badminton        | -              | -     | -    | -  | -               | -            | -    | -    | -       | -   | -    | -   |
|                    | e. Tolak Peluru     | Jendra Nasri   | v     | -    | -  | Kejurda         | -            | -    | v    | -       | I   | -    | -   |
|                    | f. Gerak Jalan      | Regu Pi        | v     | v    | -  | -               | v            | -    | -    | III     | -   | -    | -   |
|                    |                     | Regu Pa        | -     | -    | -  | -               | -            | v    | -    | II      | -   | -    | -   |
|                    | g. Catur            | Jaja Hendika   | -     | v    | -  | O2SN            | -            | v    | -    | -       | III | -    | -   |
| <b>2. Seni</b>     |                     |                |       |      |    |                 |              |      |      |         |     |      |     |
|                    | a. Cipta Cerpen     | Ezza Wandila P | -     | v    | -  | FLS2N           | -            | v    | -    | -       | I   | I    | V   |
|                    | b. Cipta Puisi      | Nia Harliza    | -     | v    | -  | FLS2N           | -            | -    | v    | -       | I   | -    | -   |
| <b>3. Sains</b>    |                     |                |       |      |    |                 |              |      |      |         |     |      |     |
|                    | a. Matematika       | Wawan. A       | v     | -    | -  | Olimpiade Sains | -            | -    | v    | -       | II  | -    | -   |
|                    | b. Fisika           | Tetti Febrina  | -     | v    | -  | Olimpiade Sains | -            | -    | -    | -       | X   | -    | -   |
|                    | c. Biologi          | Kamelina. P    | -     | v    | -  | Olimpiade Sains | -            | -    | -    | -       | V   | -    | -   |
|                    | d. Astronomi        | Wenni Melasari | -     | v    | -  | Olimpiade Sains | -            | -    | -    | -       | IX  | -    | -   |

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 16 SA SS (keadaan: 2009).

Dari data tersebut dapat diungkapkan bahwa prestasi siswa/siwi SMP Negeri No.16 Satu Atap Kaupaten Solok Selatan dalam Pekan Olahraga Daerah tahun 2007 meraih juara I tingkat Kabupaten Solok Selatan di cabang olahraga renang dan juara IV tingkat Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2009 dua orang siswa meraih juara I (satu) tingkat Kabupaten Solok Selatan di cabang olahraga renang, dan peringkat 3 (tiga) dan 5 (lima) untuk tingkat provinsi Sumatera Barat.

Pada tahun 2008 jura III tingkat Kabupten Solok Selatan dalam cabang olahraga catur, dan diiringi pada tahun 2009 juara I tingkat Kabupaten Solok Selatan dalam cabang atletik pada nomor tolak peluru. Pada tahun 2008 meraih juara I tingkat Kaupaten Solok Selatan di bidang seni (cipta cerpen dan cipta puisi) dan juara I tingkat Provinsi Sumatera Barat dan peringkat ke 5 untuk tingkat Nasional. Di samping itu pada tahun 2009 mendapat juara 2 (dua) lomba *sains* untuk tingkat Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan hasil observasi terfokus yang dilaksanakan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris dan Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 5 September 2009, diperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2008/2009 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, selanjutnya dikutip oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 4.21**  
**Daftar Tingkat Kelulusan Ujian Nasional**  
**SMP Kabupaten Solok Selatan**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

| No.           | Nama Sekolah     | Peserta     | Lulus       | Tdk Lulus | % Lulus | Keterangan |
|---------------|------------------|-------------|-------------|-----------|---------|------------|
| 1.            | SMP N 6 Sol-Sel  | 85          | 85          | 0         | 100     |            |
| 2.            | SMP N 5 Sol-Sel  | 101         | 101         | 0         | 100     |            |
| 3.            | SMP N 8 Sol-Sel  | 95          | 95          | 0         | 100     |            |
| 4.            | SMP N 1 Sol-Sel  | 198         | 192         | 6         | 96,97   |            |
| 5.            | SMP N 16 SA SS   | 20          | 20          | 0         | 100     |            |
| 6.            | SMP N 3 Sol-Sel  | 110         | 110         | 0         | 100     |            |
| 7.            | SMP N 10 Sol-Sel | 46          | 46          | 0         | 100     |            |
| 8.            | SMP N YTKA       | 60          | 60          | 0         | 100     |            |
| 9.            | SMP N 12 Sol-Sel | 70          | 70          | 0         | 100     |            |
| 10.           | SMP N 11 Sol-Sel | 88          | 87          | 1         | 98,86   |            |
| 11.           | SMP N 17 Sol-Sel | 48          | 48          | 0         | 100     |            |
| 12.           | SMP N 4 Sol-Sel  | 146         | 134         | 14        | 90,41   |            |
| 13.           | SMP N 13 Sol-Sel | 65          | 65          | 0         | 100     |            |
| 14.           | SMP N 2 Sol-Sel  | 126         | 113         | 13        | 89,60   |            |
| 15.           | SMP N 14 Sol-Sel | 110         | 98          | 11        | 89,81   |            |
| 16.           | SMP N 9 Sol-Sel  | 79          | 64          | 15        | 81,01   |            |
| 17.           | SMP N 15 Sol-Sel | 23          | 22          | 1         | 95,65   |            |
| 18.           | SMP N 7 Sol-Sel  | 56          | 45          | 10        | 81,82   |            |
| 19.           | SMP N Plus BBS   | 17          | 9           | 8         | 52,94   |            |
| 20.           | SMP N Terbuka. S | 25          | 6           | 19        | 24      |            |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>1543</b> | <b>1465</b> | <b>79</b> |         |            |

*Sumber: Dokumentasi Diknas Solok Selatan (keadaan: 2009)*

Dari tabel di atas dapat diungkapkan bahwa SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan tahun pelajaran 2008/2009 meraih peringkat ke 5 (lima) dari seluruh SMP yang ikut ujian Nasional, dengan jumlah nilai TOT 31,15. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Daftar Sekolah Berdasarkan Jumlah Nilai**  
**Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Pelajaran 2008/2009**

| No. | Kode Sekolah | Nama Sekolah    | Status Skh | Jumlah  |         |     | Nilai Mata Ujian |      |      |      |       | Rank |
|-----|--------------|-----------------|------------|---------|---------|-----|------------------|------|------|------|-------|------|
|     |              |                 |            | Peserta | Tdk Lls | %   | Bin              | Ing  | Mat  | IPA  | TOT   |      |
| 1.  | 11-010       | SMP N 6 Sol-Sel | Negeri     | 85      | 0       | 100 | 8,21             | 8,67 | 9,04 | 7,88 | 33,80 | 1    |
| 2.  | 11-003       | SMP N 5 Sol-Sel | Negeri     | 101     | 0       | 100 | 7,68             | 7,92 | 8,53 | 8,41 | 32,54 | 2    |

|           |               |                         |               |           |          |            |             |             |             |             |              |          |
|-----------|---------------|-------------------------|---------------|-----------|----------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|----------|
| 3.        | 11-011        | SMP N 8 Sol-Sel         | Negeri        | 95        | 0        | 100        | 6,75        | 7,59        | 9,16        | 7,79        | 31,29        | 3        |
| 4.        | 11-001        | SMP N 1 Sol-Sel         | Negeri        | 198       | 6        | 96,97      | 7,61        | 7,27        | 8,10        | 8,22        | 31,20        | 4        |
| <b>5.</b> | <b>11-017</b> | <b>SMP N 16 Sol-Sel</b> | <b>Negeri</b> | <b>20</b> | <b>0</b> | <b>100</b> | <b>7,47</b> | <b>7,69</b> | <b>8,49</b> | <b>7,50</b> | <b>31,15</b> | <b>5</b> |
| 6.        | 11-007        | SMP N 03 Sol-Sel        | Negeri        | 110       | 0        | 100        | 6,71        | 7,58        | 8,98        | 7,79        | 31,06        | 6        |
| 7.        | 11-006        | SMP N 10 Sol-Sel        | Negeri        | 46        | 0        | 100        | 6,68        | 7,36        | 9,24        | 7,54        | 30,82        | 7        |
| 8.        | 11-102        | SMP YTKA                | Swasta        | 60        | 0        | 100        | 7,43        | 8,12        | 7,53        | 7,26        | 30,34        | 8        |
| 9.        | 11-009        | SMP N 12 Sol-Sel        | Negeri        | 70        | 0        | 100        | 6,58        | 6,95        | 8,14        | 8,35        | 30,02        | 9        |
| 10.       | 11-012        | SMP N 11 Sol-Sel        | Negeri        | 88        | 1        | 98,86      | 7,63        | 7,02        | 8,29        | 6,92        | 29,86        | 10       |
| 11.       | 11-015        | SMP N 17 Sol-Sel        | Negeri        | 48        | 0        | 100        | 6,58        | 7,03        | 8,02        | 7,86        | 29,49        | 11       |
| 12.       | 11-005        | SMP N 4 Sol-Sel         | Negeri        | 146       | 14       | 90,41      | 6,99        | 6,64        | 7,21        | 7,14        | 27,98        | 12       |
| 13.       | 11-013        | SMP N 13 Sol-Sel        | Negeri        | 65        | 0        | 100        | 6,76        | 6,86        | 7,36        | 6,89        | 27,87        | 13       |
| 14.       | 11-002        | SMP N 2 Sol-Sel         | Negeri        | 126       | 13       | 89,60      | 6,40        | 5,63        | 7,44        | 7,66        | 27,13        | 14       |
| 15.       | 11-014        | SMP N 14 Sol-Sel        | Negeri        | 110       | 11       | 89,81      | 6,67        | 5,34        | 7,16        | 7,59        | 26,76        | 15       |
| 16.       | 11-004        | SMP N 09 Sol-Sel        | Negeri        | 79        | 15       | 81,01      | 6,69        | 5,15        | 7,03        | 7,41        | 26,28        | 16       |
| 17.       | 11-016        | SMP N 15 Sol-Sel        | Negeri        | 23        | 1        | 95,65      | 5,55        | 6,07        | 8,12        | 6,43        | 26,17        | 17       |
| 18.       | 11-008        | SMP N 07 Sol-Sel        | Negeri        | 56        | 10       | 81,82      | 5,93        | 6,51        | 6,24        | 5,28        | 23,96        | 18       |
| 19.       | 11-403        | SMP N Plus. D.S         | Swasta        | 17        | 8        | 52,94      | 6,54        | 5,73        | 4,24        | 5,90        | 22,41        | 19       |

Sumber: Dokumentasi Diknas Kab. Solok Selatan (keadaan: 2009)

d. pembinaan kompetensi profesional guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan,

Pembinaan yang dilakukan terhadap guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan *out put* pendidikan di sekolah, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*, hal ini dilakukan guru karena ia bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih di sekolah. Justru itu untuk dapat mewujudkan kualitas proses dan *out put* pendidikan di sekolah perlu dilaksanakan pembinaan Kompetensi profesional guru, agar profesionalisasi mereka dapat berkembang dan maju sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Untuk mencapai tujuan dimaksud diperlukan adanya pembinaan akademik dan manajerial guru. Untuk itu pada SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2009 jam 11.00 wib diruang kerjanya diperoleh informasi bahwa:

“Dalam upaya mewujudkan tenaga guru yang terampil dan profesional dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas sebagaimana yang diamanatkan oleh Kepmen Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, melaksanakan pembinaan kompetensi profesional guru melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kegiatan akademik dan diskusi dilakukan melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Solok Selatan. Kegiatan itu sampai sekarang ini hanya untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sementara itu untuk mata pelajaran yang lain masih belum terlaksana”.

Berkenaan dengan itu, untuk mengetahui temuan penelitian secara lengkap terhadap pembinaan kompetensi profesional guru PPKn, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Temuan Pembinaan Kompetensi**  
**Profesional Guru PPKn, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga,**  
**dan Kesehatan SMP Negeri 16 Satu Atap**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009**

| No. | Hari/Tgl/Jam                       | Informan | Lokasi     | Pernyataan   |
|-----|------------------------------------|----------|------------|--|
| 1.  | Sabtu, 18 Juli 2009, jam 09.00 wib | KS       | Ruangan KS | Untuk tahun pembelajaran 2008/2009 ini tenaga guru di SMP kami berjumlah sebanyak 8 orang termasuk saya dan wakil kepala, 6 oarang sudah PNS dan 2 orang lagi guru sukarela dan dibantu dengan seorang staf TU. Jadi personil kami semuanya di SMP ini berjumlah sebanyak 9 orang. Khusus untuk pembinaan kompetensi profesional guru lebih banyak saya arahkan kepada disiplin tugas mengajar guru-guru dan standar proses sesuai dengan amanah peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor: 41 tahun 2007. Saya sudah berusaha menyampaikan kepada semua guru dalam rapat-rapat majelis guru dan pendekatan secara |

|    |                                       |     |            |   |
|----|---------------------------------------|-----|------------|---|
|    |                                       |     |            | person, agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan saat ini. Diharapkan kepada guru bahwa tugas ini adalah tugas profesi dan kita laksanakan dengan penuh kesadaran dan bukan karena terpaksa.  |
| 2. | Senin, 21 Juli 2009<br>Jam 10.10 wib  | WKS | Ruang WKS  | Apa yang disampaikan kepala sekolah itu memang benar, saya selaku wakil kepala sekolah juga telah banyak mengajak kawan-kawan guru untuk selalu menjalankan disiplin di sekolah dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan kepada kita. Semua yang disampaikan kepala sekolah itu adalah untuk kita dan untuk sekolah kita, supaya siswa-siswi kita menjadi yang berkualitas dan bermutu di masa-masa yang akan datang.   |
| 3. | Senin, 21 juki 2009<br>jam 11.30 wib  | G.2 | Ruang Guru | Untuk pembinaan kompetensi profesional guru di sini telah dilakukan oleh pengawas sekolah secara rutin satu kali dalam sebulan. Khusus untuk mata pelajaran saya, pengawas lebih banyak mengarahkan dan berdiskusi dengan kami tentang: (1) memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarga negaraan; (2) memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan ( <i>civic knowledge</i> ), nilai dan sikap kewarganegaraan ( <i>civic disposition</i> ), dan ketrampilan kewarganegaraan ( <i>civic skills</i> ). (4) menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.                                 |
| 4. | Selasa, 22 juli 2009<br>jam 11.30 wib | G.4 | Ruang Guru | Pembinaan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan sekali dalam sebulan, tempatnya sudah diatur secara bergiliran oleh pengawas sekolah, kami tiggal mengikuti saja lagi. Materi pembahasan yang kami dapatkan yaitu: (1) memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa. (2) emahami hakekat bahasa dan pemerolehan bahasa. (3) memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia. (4) menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (5) memahami teori dan genre sastra Indonesia. (6) mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif. |
| 5. | Selasa, 22 Juli 2009<br>jam 12.15 wib | G.3 | Ruang Guru | Pembinaan kompetensi untuk peningkatan Proses pembelajaran dan latihan, kami dibiana dan dilatih oleh pengawas sekolah yang dilaksanakan di gedung guru-guru SD di Kabupaten setiap bulan. Materi yang kami dapatkan adalah: Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.  |

*Sumber: Hasil observasi dan wawancara (keadaan: 2009).*

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan umum dan temuan khusus yang telah diuraikan terdahulu, pada bagian ini peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

### 2. Temuan khusus penelitian.

a. disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah,

Berdasarkan temuan penelitian tentang disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan yaitu: Rata-rata disiplin guru dalam menjalankan tugas adalah 75,78%. Sementara itu terdapat satu orang yang memiliki disiplin yang tinggi yaitu guru IPA “Yuhendri Eka. S, S.Si” (nomor 5) dengan rata-rata 81,55%, selanjutnya disusul oleh kepala sekolah “Maryanti, S.Pd” (nomor 1) dengan rata-rata 81,45%.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, ternyata motivasi guru dalam menjalankan tugas di di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan lebih tinggi dibandingkan dengan kepala sekolah. Namun walaupun demikian, dengan adanya temuan rata-rata disiplin guru dalam menjalankan tugas sebanyak 75,78%, masih terdapat satu orang guru yang memiliki disiplin tugas yang rendah yaitu Jamusis, S.Pd (nomor 7) dengan rata-rata 62,50%.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa-siswi SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan yaitu ada guru yang rajin dan ada pula guru yang pemalas melaksanakan tugas di sekolah. Hal ini bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

”Disiplin guru dalam menjalankan tugas di sekolah sangat tinggi semuanya, karena mereka baru bertugas di sini, disamping itu mereka terpacu dengan semangat yang tinggi pula untuk bersaing dengan sekolah yang sudah lama berdiri”. Bagi guru-guru yang honor mereka berharap untuk dapat diusulkan menjadi PNS” .



Dari hasil penelitian yang terseleksi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melalui tahapan observasi dan pengamatan langsung di lapangan disertai dengan bukti-bukti dokumentasi yang didapat, dapat disimpulkan bahwa: Disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sudah berjalan dengan baik (75,78%), hal ini didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2004: 87) dengan rentang nilai 61 – 80 = Baik.

- b kualifikasi dan serifikasi guru dalam menjalankan tugas,
  - 1) Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008, kualifikasi guru adalah “Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”. Berdasarkan pendapat tersebut, kualifikasi guru dalam penelitian ini adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan wawancara dan observasi terseleksi yang dilakukan peneliti dan dengan melihat dokumentasi di sekolah sesuai dengan kajian teori, yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diperoleh data bahwa: dari 8 (delapan) orang guru yang bertugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, terdapat satu orang yang memiliki ijazah dengan kualifikasi D.II guru pendidikan jasmani, yaitu: Herman Yadi, A.Ma, dan selebihnya semua guru SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan telah memiliki kualifikasi pendidikan tingkat Sarjana (S1).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, guru yang belum memiliki kualifikasi standar minimal jenjang pendidikan S1 dipandang perlu untuk dapat meningkatkan kualifikasi mereka melalui jenjang pendidikan formal ke tingkat yang lebih tinggi, disamping itu kegiatan-kegiatan menyangkut dengan peningkatan kompetensi guru perlu untuk diikuti secara rutin, agar kualitas guru dapat meningkat sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan pada masa-masa yang akan datang.

Bagi guru-guru yang telah memenuhi standar kualifikasi minimal jenjang S1, jangan sampai terlena untuk dapat meningkatkan kualifikasi ke tingkat yang lebih tinggi, karena ilmu pengetahuan ini bersifat universal dan selalu terjadi perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan iptek.

2). sertifikasi;

Berdasarkan temuan penelitian tentang sertifikasi guru, pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan bahwa: guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan berjumlah sebanyak 8 (delapan) orang termasuk kepala sekolah, hanya terdapat 1 (satu) orang yang telah memiliki sertifikasi pendidikan guru, yaitu kepala sekolah. Sementara itu 7 (tujuh) orang lagi belum memiliki sertifikasi pendidikan guru.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi guru dalam Jabatan, untuk memperoleh sertifikat sertifikasi bagi guru dalam jabatan pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung dilakukan melalui verifikasi dokumen. Penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung kepada peserta sertifikasi guru dilakukan oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG).

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan belum ada satu

orangpun yang dapat diusulkan untuk memperoleh sertifikat sertifikasi pendidik secara langsung yang dilakukan melalui verifikasi dokumen, karena belum dapat memenuhi persyaratan yang dituntut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.74 tahun 2008. Disamping itu untuk memperoleh sertifikat sertifikasi pendidik melalui penilaian portofolio juga belum ada yang dapat dilakukan karena penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru belum dapat terpenuhi oleh masing-masing guru tersebut.

- c. penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses,
  - 1). perencanaan proses pembelajaran;

Berdasarkan temuan penelitian tentang perencanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan bahwa "tidak seorangpun guru yang membuat perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP)". Justru itu pada bagian ini peneliti membahas sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan selama dalam kegiatan penelitian dengan informan wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran, ditemukan bahwa: Tidak ada guru-guru termasuk kepala sekolah yang membuat perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, diduga karena lemahnya kepemimpinan kepala sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik tersebut. Mereka harus mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah untuk membawa perubahan ke arah kemajuan.

Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dia harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada guru-guru di sekolah. Kepedulian kepala sekolah tersebut hendaklah tercermin dengan memberdayakan setiap guru dalam membuat setiap perencanaan proses pembelajaran, dengan harapan agar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut di atas didukung dengan pendapat Nur (2002: 9) bahwa: "Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi orang lain (guru) sehingga ia secara ikhlas dan sukarela bersedia melakukan, mengikuti, menuruti sebagaimana yang diinginkan oleh pimpinan".

Berdasarkan kepada pendapat di atas, terlihat bagi kita bahwa dengan tidak adanya seorang guru di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan membuat perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP), berarti kepemimpinan kepala sekolah masih lemah karena ketidakmampuan untuk

mempengaruhi guru secara ikhlas dan sukarela menuruti keinginan dan perintah pimpinan.

2) pelaksanaan pembelajaran;

Berpedoman kepada temuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan bahwa: "semua guru dapat menjalankan tugas mengajar di sekolah rata-rata 80% (baik)", Berkaitan dengan itu, pada bagian ini peneliti membahas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun semua guru tidak membuat RPP, mereka telah dapat memiliki RPP melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan jalan photo copy dan kerjasama dengan guru-guru mata pelajaran yang berasal dari sekolah yang lain.

Bagi guru-guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan lebih banyak memfokuskan perhatian kepada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, hal ini terlihat secara nyata, pada umumnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak menambah jam pelajaran diluar batas jumlah jam pelajaran yang diwajibkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Disamping itu, mereka selalu mengadakan belajar tambahan pada siang dan sore hari secara rutin, baik secara teori maupun praktek lapangan yang dipimpin atau dibimbing oleh guru masing-masing bidang studi.

Berdasarkan visi dan misinya dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan mengemban misi nasional sebagai pelayan pendidikan di daerah terpencil, terisolir, terisolasi, untuk

penuntasan wajib belajar Pendidikan Dasar sembilan tahun, Kepala Sekolah telah berupaya dengan berbagai usaha untuk mewujudkannya.

Disisi lain, untuk pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik atas kerja sama semua unsur seperti partisipasi guru-guru SD 09 yang dikembangkan kemudian guru-guru SMP terdekat semua ikut mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dapat berjalan dengan lancar dan telah memperlihatkan kualitasnya, hal ini didukung dengan motivasi dan jumlah guru yang memadai sesuai dengan jumlah siswa yang ada pada sekolah tersebut. Kondisi ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Dunkint dalam Wina Sanjaya (2006: 51) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, guru dipengaruhi oleh faktor: a) *Teacher formatif experience* yaitu meliputi jenis kelamin, pengalaman hidup dan latar belakang sosial budaya, b) *teacher training experience*, yaitu pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang aktivitasnya, c) *teacher properties*, yaitu yang berhubungan dengan sifat, inteligensi, motivasi dan kemampuan akademik yang dimilikinya.

Disisi lain dalam kegiatan proses pembelajaran masih

terdapat kekurangan sarana pendukung seperti: labor sekolah belum tersedia, alat peraga sangat terbatas, sebahagian guru mengajarkan mata pelajaran tambahan (bidang studi) yang berbeda dengan disiplin ilmu mereka dan guru yang berdomisili agak jauh dari sekolah. Namun walaupun demikian hal ini tidak menjadi halangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, karena berkat adanya pengalaman, intelegensi, motivasi dan sikap sosial yang tinggi yang terdapat pada diri masing-masing guru tersebut.

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dikemukakan di atas, secara umum SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan yang dibangun di daerah terisolir, terpencil, ekonomi masyarakatnya rata-rata berada pada perekonomian yang lemah, cukup membawa arti dan manfaat tersendiri bagi masyarakat untuk kemajuan sumber daya manusia dan anak-anak Ranah Pantai Cermin yang berkualitas. Secara bertahap diharapkan dapat menuntaskan wajib belajar pendidikan sembilan tahun pada masa-masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusman Nurasyid (2008: 103) yang menyatakan bahwa kehadiran dan keberadaan SMP Satu Atap di Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat telah dapat membantu melayani pendidikan anak-anak yang berasal dari orang tua yang ekonominya lemah dan secara bertahap akan dapat menuntaskan wajib belajar sembilan tahun.



3). penilaian hasil belajar;

Berdasarkan kepada temuan penelitian tentang penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotoris, dalam penelitian ini peneliti membahas sebagai berikut:

Prestasi hasil pertandingan dan lomba-lomba yang diraih oleh siswa dan siswi dibidang olahraga, seni, *sains* dan ujian Nasional baik tingkat Kabupaten Solok Selatan, tingkat Provinsi dan tingkat Nasional adalah berkat kerja keras, kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak Dinas Pendidikan sekolah dengan masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Penilaian hasil belajar itu adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar dan latihan-latihan yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar dan latihan siswa. Hasil belajar dan prestasi psikomotoris siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dan latihan dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, hasil belajar dan prestasi yang diraih oleh siswa adalah rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi).

d. pembinaan kompetensi profesional guru SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan,

Berdasarkan hasil oebservasi dan wawancara selama kegiatan

penelitian, dapat didiskripsikan bahwa kepala SMP Negeri 16 satu Atap Kabupaten Solok Selatan telah berusaha melakukan pembinaan kompetensi profesional guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksanan sesuai dengan tuntutan secara baik. Upaya tersebut dapat terlihat secara nyata berupa upaya peningkatan disiplin guru dalam proses pembelajaran berdasarkan standar proses dan pembinaan kemampuan akademik bekerjasama dengan pengawas sekolah serta melakukan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Aktivitas tersebut dilakukan dengan harapan semoga guru-guru dapat berperan melaksanakan tugas proses pembelajaran secara maksimal Hal ini sesuai dengan Miptah Thoha (1990: 7) mengemukakan bahwa pembinaan adalah "mengandung pengertian pada hasil yang lebih baik". Padangan ini melihat pembinaan sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Proses ini dapat berupa pertumbuhan, peningkatan dan kemajuan.

Sehubungan dengan itu, pembinaan akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara berkala satu kali dalam sebulan pada forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), merupakan pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi standar proses sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kepmen Pendidikan Nasional RI Nomor: 16 tahun 2007, yaitu: (a) kompetensi padagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi sosial; dan potensi profesional. Kendatipun demikian, untuk tahun pelajaran 2008/2009 baru dapat dilaksanakan pembinaan potensi

profesional terhadap guru mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berkaitan dengan itu, pembinaan potensi profesional guru mata pelajaran yang lain belum dapat dilaksanakan, hal ini sangat beralasan karena dipengaruhi oleh: (a) latar belakang kualifikasi guru; (b) status guru masih bersatatus guru honor/sukarela; (c) sarana prasarana penunjang untuk mata pelajaran yang lain belum dapat terpenuhi dan; (d) terbatasnya dana penunjang untuk melakukan kegiatan; serta diiringi dengan lokasi sekolah masih terisolasi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Temuan Umum.

Berdasarkan hasil temuan umum penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. mekanisme penetapan SMP Satu Atap, dimulai dari sosialisasi program tingkat pusat sampai pada penandatanganan berita acara pengesahan proposal dan pelaksanaan pembangunan fisik dengan prosedur: 1) sosialisasi program tingkat pusat, 2) identifikasi calon lokasi Dinas Kabupaten diminta menyusun usulan, 3) pengajuan usulan oleh Dinas Kabupaten ke Dinas Provinsi, 4). verifikasi lapangan oleh Dinas Provinsi, 5) pembentukan panitia pengembangan SD-SMP Satu Atap, 6) penetapan kelembagaan dan pengangkatan Kepala sekolah oleh Dinas Kabupaten, 7) pengangkatan fasilitator oleh Dinas Provinsi, 8) penetapan lokasi oleh Dinas Provinsi, 9) penyusunan proposal oleh panitia pengembangan di bantu oleh pasilitator, 10) workshop SD-SMP Satu Atap di tingkat provinsi, 11) reviu proposal oleh Dinas Provinsi dan 12) penandatanganan berita acara,
  
- b. sejarah SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat No. Kpts.08.KP-2006, pembangunan dilakukan dengan peletakan batu pertama pada tanggal 6 November 2006, dengan sumber dana dari

Dirjen Dikdasmen Depdiknas sebanyak 300 juta rupiah dalam tahun anggaran 2006. Namun walaupun demikian, kegiatan akademik sudah dimulai pada tanggal 18 Juli 2006 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 09 Ranah Pantai Cermin,

- c. perencanaan untuk SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan telah dibuat sebaik mungkin oleh kepala sekolah bersama panitia pengembangan sekolah (P2S) sesuai dengan petunjuk dan prosedur yang diberikan,
- d. visi SMPN 16 SA SS adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam imtaq. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilahirkan misi sekolah berupa kegiatan yang jelas yaitu: 1) melaksanakan proses pembelajaran secara efektif; 2) menumbuhkan semangat keunggulan dan optimis kepada seluruh warga Sekolah; 3) menumbuhkembangkan potensi dan minat siswa; 4) meningkatkan disiplin warga sekolah; 5) membina siswa untuk taat menjalankan ibadah agama; 6) menumbuhkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial kepada warga sekolah,
- e. struktur organisasi SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan disusun berdasarkan pedoman tawaran model struktur pengembangan SMP Satu Atap yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai organisasi, yaitu: SD-SMP SatuAtap dengan satu pengelola dan dengan dua pengelola,

- f. SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, berada pada daerah terpencil dan terisolir. Kondisi masyarakatnya rata-rata berada pada kondisi kehidupan perekonomian yang lemah, kehidupan masyarakatnya berupa pertanian dan perkebunan. Lingkungan SMPN 16 SA SS terdiri dari beberapa bangunan lain seperti TK Satu Atap RPC, SD 09 RPC, sebuah mushalla yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya untuk sekolah, dan Puskesmas pembantu. Lokasi sekolah tidak terlalu jauh dari lingkungan pemukiman penduduk, oleh karena itu keberadaan sekolah cukup membawa arti dan mamfaat tersendiri bagi kemajuan sumber daya manusia dan anak-anak Ranah Pantai Cermin,
- g. sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 16 SA SS terdiri dari 3 bangunan yang didirikan di areal tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup>. dengan sarana/parasaran lain seperti ruangan belajar tiga lokal dengan masing-masing lokal berukuran 8m x 8m (640 m<sup>2</sup>), ruangan kepala sekolah merangkap ruangan majelis guru dan tata usaha dengan ukuran 8m x 8m (640 m<sup>2</sup>), satu ruangan pustaka dengan ukuran 8m x 9m (560 m<sup>2</sup>), dan satu unit WC siswa,
- h. SMPN 16 SA SS memiliki seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah, beberapa orang tenaga guru mata pelajaran, dan seorang tenaga administrasi (tenaga tata usaha),
- i. input SMPN 16 SMPN SA SS berasal dari dua sekolah yaitu SD 01 RPC dan SD 09 RPC. Kondisi keadaan siswa kedua sekolah tersebut berjumlah 154 orang siswa,

- j. aktifitas dan kegiatan sekolah direncanakan menjadi dua tahap, yaitu: kegiatan awal tahun pelajaran dan kegiatan selama proses pembelajaran,

## 2. Temuan khusus.

Berdasarkan hasil temuan khusus penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses,

Penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan tidak seorangpun guru yang membuat perencanaan proses pembelajaran (silabus dan RPP). Kepala sekolah seharusnya mampu berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dia harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada guru-guru di sekolah. Kepedulian kepala sekolah tersebut hendaklah tercermin dengan memberdayakan setiap guru dalam membuat setiap perencanaan proses pembelajaran, dengan harapan agar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut di atas didukung dengan pendapat Nur (2002: 9) bahwa: "Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu untuk

mempengaruhi orang lain (guru) sehingga ia secara ikhlas dan sukarela bersedia melakukan, mengikuti, menuruti sebagaimana yang diinginkan oleh pimpinan”. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan semua guru dapat menjalankan tugas mengajar di sekolah rata-rata 80% (baik), walaupun semua guru tidak membuat program semester dan RPP. Mereka telah dapat memiliki RPP melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan jalan photo copy dan kerjasama dengan guru-guru mata pelajaran yang berasal dari sekolah yang lain. Terlaksananya pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan baik, berkat kerja sama semua unsur, seperti partisipasi guru-guru SD 09 yang dikembangkan kemudian guru-guru SMP terdekat.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotoris adalah baik, ini terlihat dari prestasi yang diperoleh yaitu, telah mendapatkan juara tingkat Kabupaten, tingkat Provisnsi Sumatera Barat dan tingkat Nasional dalam berbagai bidang studi. Di samping itu pada tahun pelajaran 2008/2009, berdasarkan hasil ujian nasional mendapat peringkat 5 (lima) tingkat SMP di Kabupaten Solok Selatan.

b. disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah,

Disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan sudah berjalan dengan baik.

c. kualifikasi dan serifikasi guru dalam menjalankan tugas,



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terseleksi yang dilakukan peneliti dengan melihat data dokumentasi yang tersedia di sekolah sesuai dengan kajian teori, yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, disimpulkan bahwa guru SMP Negeri Satu Atap Solok Selatan telah memiliki kualifikasi pendidikan tingkat Sarjana (S1), kecuali satu orang yang memiliki ijazah dengan kualifikasi D.II guru pendidikan jasmani atas nama Herman Yadi, A.Ma,

Berdasarkan temuan penelitian tentang sertifikasi guru, pada SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan bahwa: guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan berjumlah sebanyak 8 (delapan) orang termasuk kepala sekolah, hanya terdapat 1 (satu) orang yang telah memiliki sertifikasi pendidikan guru, yaitu kepala sekolah. Sementara itu 7 (tujuh) orang lagi belum memiliki sertifikasi pendidikan guru.

- d. pembinaan kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan,

Pembinaan kompetensi profesional guru telah dilakukan dengan baik melalui supervisi yang oleh pengawas sekolah. Kegiatan akademik dan diskusi dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Solok Selatan, kegiatan itu hanya untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sementara itu untuk mata pelajaran yang lain masih belum terlaksana karena terbatasnya jumlah pengawas yang ada di Kabupaten Solok Selatan, sehingga belum dapat terlaksana untuk semua mata pelajaran.

## **B. Implikasi**

SMPN 16 SA SS merupakan jenjang pendidikan sekolah lanjutan pertama pendidikan dasar, yang dikembangkan dari SD 09 RPC. Pengembangannya merupakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah lanjutan pertama pada daerah terpencil, terpencar, dan terisolasi dari pendidikan, serta sekaligus sebagai penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Pendidikan Dasar SMP Satu Atap di daerah yang terisolir, terisolasi, dan terpencar sesuai dengan keberadaannya, mengemban misi suci untuk melahirkan sumber daya manusia terdidik dalam kehidupan global di masa yang akan datang.

Keberadaan SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan ini sangat membantu masyarakat sebagai tempat atau lembaga untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya setelah menyelesaikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang selama ini anak-anak mereka banyak yang putus sekolah (DO) disebabkan karena kondisi ekonomi yang lemah, dan jarak yang jauh dari pusat pendidikan. Semenjak keberadaan sekolah ini, tingkat putus sekolah anak-anak mereka sudah berkurang. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat, yang selama ini mereka tertinggal dari pendidikan.

Berdasarkan temuan selama penelitian ini dilaksanakan, SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan dalam melaksanakan manajemen pengembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan masih terdapat beberapa kendala, namun berkat adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan pihak-pihak terkait, hal ini tidak menjadi kendala dalam mencapai dan mewujudkan Visi dan Misi SMP Negeri 16 Solok Selatan, yaitu "unggul

dalam prestasi, terdepan dalam iman dan taqwa”. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilahirkan misi sekolah berupa kegiatan yang jelas yaitu: 1) melaksanakan proses pembelajaran secara efektif; 2) menumbuhkan semangat keunggulan dan optimis kepada seluruh warga sekolah; 3) menumbuhkembangkan potensi dan minat siswa; 4) meningkatkan disiplin warga sekolah; 5) membina siswa untuk taat menjalankan ibadah agama; 6) menumbuhkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial kepada warga sekolah;

Untuk mencapai Visi dan Misi sekolah sebagaimana tersebut di atas, dipandang perlu untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen seperti disiplin guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, kualifikasi dan serifikasi guru, penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses, dan pembinaan kompetensi profesional guru secara kontiniu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang ditemui di sekolah perlu diselesaikan secara tuntas agar kegiatan proses pembelajaran tidak terganggu. Kendala-kendala tersebut biasanya terdapat pada pendanaan, laboratorium, dan ketersediaan alat-alat pendukung lainnya seperti alat peraga dan sarana prasarana lainnya.

Dengan adanya kerja keras, kerja sama dan koordinasi yang tepat dengan pihak-pihak terkait, diharapkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dapat mewujudkan visi dan misinya sesuai dengan harapan masyarakat, yaitu ”unggul dalam prestasi, terdepan dalam iman dan taqwa”.

### C. Saran

Berdasarkan hasil temuan selama kegiatan penelitian ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkanlah peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disiplin guru dalam melaksanakan tugas di SMP Negeri 16 Satu Atap Kabupaten Solok Selatan perlu untuk ditingkatkan secara terus menerus, hal ini terlihat bahwa disiplin guru dalam membuat program semester dan RPP sangat rendah.
2. Bagi guru yang belum memiliki kualifikasi minimal jenjang pendidikan SI, disarankan agar dapat untuk meningkatkannya sesuai dengan standar minimal. Begitu juga dengan guru yang belum memiliki sertifikasi sertifikat pendidik sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional, agar dapat mengikuti sertifikasi melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat
3. Pelaksanaan penyelenggaraan proses pembelajaran berdasarkan standar proses mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran perlu ditingkatkan seoptimal mungkin agar kualitas dan mutu pendidikan SMP Negeri Satu Atap Kabupaten Solok Selatan dapat meraih peringkat atas.
4. Pembinaan kompetensi profesional guru agar dapat dilaksanakan untuk semua mata pelajaran melalui pelatihan - pelatihan, supervisi yang

dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan diskusi yang dilakukan melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Solok Selatan.

5. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab dari berbagai kegiatan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah, agar selalu berupaya semaksimal mungkin mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah.
6. Pengawas sekolah, agar sering mengunjungi sekolah yang berada di daerah terisolir baik sebagai supervisor ataupun pengawasan serta memberi motivasi terhadap kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat bekerja dan mengajar dengan sungguh-sungguh, sehingga rintangan dan hambatan dapat diatasi secara bersama-sama.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan bekerja sama dengan pihak yang terkait, agar dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi SMP Negeri 16 Satu Atap Solok Selatan.
8. Disarankan kepada peneliti yang lain agar dapat melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama untuk meningkatkan manajemen SMP Negeri Satu Atap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, dan Cepi Triatna. (2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, ZA. (1997). *Pedoman Administrasi SMP*. Jakarta: Dirjen Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bohm, D. (1983). *Wholeness and The Implicate Order*. London and New York: Ark.
- Bogdan, R, and Biklen, S.H. (1985). *Qualitative Research for Education. An Introduction to The Theory and Methods*: Loc.Allyn and Bacon.
- Data Base Pemerintahan Umum Kabupaten Solok Selatan. (2007). *Tata Pemerintahan*; Solok Selatan.
- Depdiknas. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Program Panduan Pelaksanaan Block Grant Pengembangan SD SMP Satu Atap*. Jakarta: Depdiknas.
- Dermizal. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Umum Negeri I Pariaman*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Dey, I. (1993). *Qualitative Data Analysis: A User-Friendly Guide for Social Scientist*. London and New York: Routledge.
- DM, Sukarno. (1994). *Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Faisal, Sanafiah. (1990). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- George R, Terry. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gistituati, Nurhizrah. (2006). *Forum Pendidikan Implementasi Program Perbaikan Mutu Sekolah, Beberapa Rekomendasi Bagi Kepala Sekolah*. Volume 31: Nomor 01 April 2006.
- Guba, E, G, dan Lincoln, Y. (1985). *Naturalistic Inquiry*. New York: Sage Publication Inc.
- Handoko, T, Hani. (1987). *Manajemen Personalia dan SDM*. Yogyakarta: PPEE.

- Hasibuan, Malayu S, P. (2004). *Manajemen Dasa, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrowati, Tri Yuni. (1997). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Suatu Studi Terhadap Kepala-Kepala SMU Negeri di Provinsi Lampung*. Padang: IKIP Padang.
- Ibrahim, Karyady, B. (1993). *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, M. (2005). *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jamalus. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja Tenaga Fungsional Guru di Kabupaten Pesisir selatan*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Laporan Tahunan Sekolah Dasar. (2007) *Dokumentasi*. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan.
- Laporan Tahunan SMP. (2007). *Dokumentasi*. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan.
- Lazaruth, M. (1994). *Manajemen Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Karnisius.
- Mendiknas. (2005). *Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Mendiknas.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Mendiknas.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Standar Proses*. Jakarta: Mendiknas.
- Miftah, Thoha. (1990). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, Matettew B and Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, USA: Sage Publications.
- \_\_\_\_\_. (1984) Terjemah, Rohidi. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy, J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Naim, Mochtar. (1985). *Konsep Kepemimpinan Minangkabau* (makalah, disajikan pada Seminar Nasional Kebudayaan Minangkabau). Jakarta.
- Nur, Agustiar, Syah. (2002). *Kredibilitas Penghulu Dalam Kepemimpinan Adat Minangkabau*. Bandung: Lubuk Agung.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Qualitative research methodology*. Padang: PPs UNP.
- Nasution, S, Thomas, M. (2009). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penyelenggaraan pendidikan terpadu/inklusi. (2004). *Manajemen Sekolah*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: DEPDIKNAS.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13. (2008). *Tentang Standar Kepala Sekolah. Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika'
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19. (2007). *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah..* Jakarta: Sinar Grafika.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41. (2007). *tentang Standar Proses*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Prayitno. (2004). *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: PPs UNP.
- Rikard Du Four & Robert, H. (1998). *Professional Learning Communities at Work*. Bloomington Indiana USA: Solution Tue.
- Rohidi, R,T. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rusman, Nurasyid. (2008). *Pengelolaan SMP Satu Atap Dalam Rangka Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun di Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Padang: PPs. Universitas Negeri Padang.
- Spradley, James, P. (1980). *Participant Obsevation*. New York: Holt Rinehart and Wiston. Inc.
- Sudarman, D. (2003). *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tilaar, HAR. (1997). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi Visi Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.



Tim Pustaka, Merah Putih. (2007). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.

UU RI NO, 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.